

PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/
For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditor's Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2021 and 2020

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2021 and 2020

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 00022/2.1090/AU.1/06/0154-1/1/III/2022****Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi****PT Smartfren Telecom Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00022/2.1090/AU.1/06/0154-1/1/III/2022****The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors****PT Smartfren Telecom Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

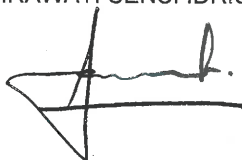
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Jacinta Mirawati
Izin Akuntan Publik No. AP.0154/
Certified Public Accountant License No. AP.0154

7 Maret 2022/March 7, 2022

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2021 AND 2020

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Merza Fachys |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng |
| Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card | : | Jl. Alam Elok II No.17 Pondok Indah, Kebayoran
Lama |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-50278888/ 50538888 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Antony Susilo |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng |
| Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card | : | Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | 021-50278888/ 50538888 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / <i>Director</i> |
-
- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. Responsible for the Company's internal control system. |
- Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement has been made truthfully.

7 Maret 2022/ March 7, 2022



Merza Fachys
Presiden Direktur / *President Director*

Antony Susilo
Direktur / *Director*

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	463.219.099.857	2c,2d,2e,2f,4,39,40	654.460.680.316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.589.182.227	2d,39	69.303.012.141	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 16.985.459.034 dan Rp 11.541.928.561 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	86.907.490.243		143.779.348.859	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 16,985,459,034 and Rp 11,541,928,561 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	11.452.704.530	2d,39	597.827.495	Related parties
Pihak ketiga	1.245.712.562		56.652.118.631	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.234.996.854 dan Rp 4.366.016.834 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	73.045.469.122	2h,6	57.516.266.028	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,234,996,854 and Rp 4,366,016,834 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Pajak dibayar dimuka	47.514.146.594	2i,7	236.426.414.052	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.544.437.167.362	2j,8	1.392.036.018.548	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	38.086.823.584	9	35.547.538.726	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.322.497.796.081		2.646.319.224.796	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.796.137.106.348	2t,37	1.672.335.718.421	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 16.411.094.363.408 dan Rp 14.098.419.205.005 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	33.291.782.920.059	2k,2l,2r,10	29.672.953.182.374	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,411,094,363,408 and Rp 14,098,419,205,005 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 7.627.093.362.086 dan Rp 7.499.498.496.404 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	921.329.878.523	2m,2p,11	683.025.328.225	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,627,093,362,086 and Rp 7,499,498,496,404 as of December 31, 2021 and 2020, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2n,12	901.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	3.280.720.330.722	13	3.032.724.137.574	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	38.960.091.376	2j,8	43.617.510.486	Long-term prepaid expenses
Investasi pada entitas asosiasi	779.087.559.905	2i,14	-	Investment in an associate
Aset lain-lain	25.568.928.511	15	31.536.312.850	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	41.035.351.946.794		36.037.957.321.280	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	43.357.849.742.875		38.684.276.546.076	TOTAL ASSETS

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha dan utang lain-lain		2c,2g,16		Trade accounts payable and other accounts payable
Pihak berelasi	30.024.458.598	2d,39	42.276.580	Related parties
Pihak ketiga	2.489.166.182.049		1.935.592.814.509	Third parties
Utang pajak	80.468.395.221	17	67.397.082.299	Taxes payable
Akrual	2.378.600.528.521	2c,2f,18	2.341.632.666.752	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	697.190.448.259	2q,19	805.148.343.442	Unearned revenues
Uang muka pelanggan	202.975.810.512	20	290.310.892.267	Advances from customers
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	1.122.933.767.119	2c,2f,2g,21	1.036.161.455.230	Loans payable
Liabilitas sewa	2.601.872.550.044	2d,2g,2l,23,39	1.941.670.124.325	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	9.603.232.140.323		8.417.955.655.404	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion of:
Utang pinjaman	8.694.566.776.084	2c,2f,2g,21	8.992.779.658.211	Loans payable
Liabilitas sewa	10.030.953.481.529	2d,2g,2l,23,39	6.543.746.709.017	Lease liabilities
Utang obligasi	973.901.145.806	2c,2f,2g,22	892.374.927.473	Bonds payable
Liabilitas derivatif	758.549.946.975	2c,2f,2g,22	769.449.465.347	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	221.595.762.000	2s,36	243.448.722.000	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	421.607.996.191	2c,2f,2g,24	458.589.017.774	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	21.101.175.108.585		17.900.388.499.822	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	30.704.407.248.908		26.318.344.155.226	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 6.793.548.068 saham				- Series B - 6,793,548,068 shares
- Seri C - 541.828.646.880 saham				- Series C - 541,828,646,880 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
2021				2021
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 302.174.593.044 saham				- Series C - 302,174,593,044 shares
2020				2020
- Seri A - 1.011.793.622 saham	37.161.209.633.400	26	32.676.808.734.000	- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham	826.398.789.433	2o,27	713.340.973.067	- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 257.330.584.050 saham	700.000.000.000	28	4.600.000.000.000	- Series C - 257,330,584,050 shares
Tambahan modal disetor - bersih	826.398.789.433	2o,27	713.340.973.067	Additional paid-up capital - net
Obligasi wajib konversi	700.000.000.000	28	4.600.000.000.000	Mandatory convertible bonds
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100.000.000		100.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(26.034.314.234.122)		(25.624.360.975.939)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	12.653.394.188.711		12.365.888.731.128	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	48.305.256	2b	43.659.722	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	12.653.442.493.967		12.365.932.390.850	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43.357.849.742.875		38.684.276.546.076	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN USAHA	<u>10.456.828.821.565</u>	2d,2q,29,39,41	<u>9.407.882.876.396</u>	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2q		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	3.852.583.740.521	2k,2m,10,11,30	3.833.421.081.703	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	3.844.307.494.628	2d,31,39	3.853.375.658.749	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	1.301.198.410.986	2d,32,39	1.254.597.841.997	Sales and marketing
Karyawan	970.654.373.784	2s,33,36	1.007.554.031.415	Personnel
Umum dan administrasi	240.896.184.296	2d,34,39	243.609.531.313	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>10.209.640.204.215</u>		<u>10.192.558.145.177</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>247.188.617.350</u>		<u>(784.675.268.781)</u>	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba bersih entitas asosiasi	118.734.922.654	2i,14	-	Share of net profit of associate
Penghasilan bunga	11.295.540.123		7.204.783.898	Interest income
Keuntungan dari perubahan nilai wajar opsi konversi	10.899.518.372	2f,22	36.829.085.018	Gain on change in fair value of conversion option
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(35.448.095.000)	2c	(2.424.727.490)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(962.670.986.361)	2d,2l,35	(850.789.475.037)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	43.716.548.035	2d	(3.505.992.121)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(813.472.552.177)</u>		<u>(812.686.325.732)</u>	Other Expenses - Net
RUGI SEBELUM PAJAK	<u>(566.283.934.827)</u>		<u>(1.597.361.594.513)</u>	LOSS BEFORE TAX
PENGHASILAN PAJAK TANGGUHAN	<u>130.958.853.462</u>	2t,37	<u>73.758.643.125</u>	DEFERRED TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(435.325.081.365)</u>		<u>(1.523.602.951.388)</u>	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	275.706.597	2i,14	-	Share of other comprehensive income of associate
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(60.655.451)	2t,37	-	Tax relating to other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	30.259.489.000	2s,36	30.618.527.000	Remeasurement of defined benefit liability
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	1.998.738.654	2i,14	-	Share of other comprehensive income of associate
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(7.096.810.084)	2t,37	(6.736.075.940)	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	<u>25.376.468.716</u>		<u>23.882.451.060</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(409.948.612.649)</u>		<u>(1.499.720.500.328)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss for the year attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(435.329.110.150)		(1.523.591.144.594)	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	4.028.785		(11.806.794)	Non-Controlling Interests
	<u>(435.325.081.365)</u>		<u>(1.523.602.951.388)</u>	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik Entitas Induk	(409.953.258.183)		(1.499.709.348.894)	Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	4.645.534		(11.151.434)	Non-Controlling Interests
	<u>(409.948.612.649)</u>		<u>(1.499.720.500.328)</u>	
RUGI PER SAHAM DASAR	(1,39)	2u,38	(4,92)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Company								Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total					
				Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2020	28.146.978.619.300	713.340.973.067	8.000.000.000.000	100.000.000	(24.124.651.627.045)	12.735.767.965.322	54.811.156	12.735.822.776.478	Balance as of January 1, 2020		
Rugi komprehensif									Comprehensive Loss		
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	(1.523.591.144.594)	(1.523.591.144.594)	(11.806.794)	(1.523.602.951.388)	Net loss for the year		
Penghasilan komprehensif lain									Other Comprehensive Income		
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	23.881.795.700	23.881.795.700	655.360	23.882.451.060	Other comprehensive income		
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	-	(1.499.709.348.894)	(1.499.709.348.894)	(11.151.434)	(1.499.720.500.328)	Total comprehensive loss		
Transaksi dengan pemilik									Transactions with owners		
Penerbitan modal saham berasal dari konversi Obligasi Wajib Konversi	26,28	3.400.000.000.000	(3.400.000.000.000)	-	-	-	-	-	Issuance of shares of stock from Mandatory Convertible Bonds conversion		
Penerbitan modal saham berasal dari pelaksanaan Waran Seri II	26	1.129.830.114.700	-	-	-	1.129.830.114.700	-	1.129.830.114.700	Issuance of shares of stock from exercise of Series II Warrants		
Jumlah transaksi dengan pemilik		4.529.830.114.700	(3.400.000.000.000)	-	-	1.129.830.114.700	-	1.129.830.114.700	Total transactions with owners		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	32.676.808.734.000	713.340.973.067	4.600.000.000.000	100.000.000	(25.624.360.975.939)	12.365.888.731.128	43.659.722	12.365.932.390.850	Balance as of December 31, 2020		
Rugi komprehensif									Comprehensive Loss		
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	(435.329.110.150)	(435.329.110.150)	4.028.785	(435.325.081.365)	Net income (loss) for the year		
Penghasilan komprehensif lain									Other Comprehensive Income		
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	25.375.851.967	25.375.851.967	616.749	25.376.468.716	Other comprehensive income		
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	(409.953.258.183)	(409.953.258.183)	4.645.534	(409.948.612.649)	Total comprehensive income (loss)		
Transaksi dengan pemilik									Transactions with owners		
Penerbitan modal saham berasal dari konversi Obligasi Wajib Konversi	26,28	3.900.000.000.000	(3.900.000.000.000)	-	-	-	-	-	Issuance of shares of stock from Mandatory Convertible Bonds conversion		
Penerbitan modal saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV	26	581.274.219.400	116.254.843.880	-	-	697.529.063.280	-	697.529.063.280	Issuance of shares of stock through Right Issue IV		
Biaya emisi saham	27	-	(3.197.027.514)	-	-	(3.197.027.514)	-	(3.197.027.514)	Shares issuance costs		
Penerbitan modal saham berasal dari pelaksanaan Waran Seri II dan Seri III	26	3.126.680.000	-	-	-	3.126.680.000	-	3.126.680.000	Issuance of shares of stock from exercise of Series II and Series III Warrants		
Jumlah transaksi dengan pemilik		4.484.400.899.400	113.057.816.366	(3.900.000.000.000)	-	697.458.715.766	-	697.458.715.766	Total transactions with owners		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021	37.161.209.633.400	826.398.789.433	700.000.000.000	100.000.000	(26.034.314.234.122)	12.653.394.188.711	48.305.256	12.653.442.493.967	Balance as of December 31, 2021		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	10.394.125.937.260		9.578.137.540.035	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(592.400.959.570)		(615.844.375.059)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.190.376.001.202)		(6.507.952.366.136)	Cash paid to suppliers
Kas diperoleh dari operasi	3.611.348.976.488		2.454.340.798.840	Net cash provided by operations
Penerimaan restitusi pajak	116.541.264.592	7, 37	7.203.892.095	Cash receipts from tax refund
Penerimaan bunga	11.043.881.867		5.766.418.082	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(875.448.305)		(5.755.768.862)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(866.819.061.893)		(1.000.468.009.412)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>2.871.239.612.749</u>		<u>1.461.087.330.743</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil bersih penjualan aset tetap	103.383.013.611	10	12.331.548.240	Net proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa	39.750.376.837		-	Proceeds attributable from the proportion of the rights transferred to the buyer-lessor
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(239.491.466.539)		(192.961.647.395)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	(362.025.281.817)		(8.824.910.801)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran uang muka	(654.538.369.615)		(3.154.407.652.725)	Payment for advances
Investasi pada entitas asosiasi	(658.078.192.000)		-	Investment in an associate
Perolehan aset tetap	(956.746.518.777)		(1.346.154.993.545)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2.727.746.438.300)</u>		<u>(4.690.017.656.226)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	1.324.779.667.416	21	4.530.858.070.409	Proceeds from loan facilities
Penerimaan yang dapat diatribusikan dari proporsi aset hak-guna atas aset pendasar yang dipertahankan	1.038.190.648.163	10	-	Proceeds attributable from the proportion of the right-of-use over the underlying asset being retained
Penerimaan dari penerbitan modal saham	584.400.899.400	27	1.129.830.114.700	Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan dari tambahan modal disetor	116.254.843.880	26	-	Proceeds from additional paid in capital
Pembayaran biaya untuk penerbitan saham	(3.197.027.514)	26	-	Payment for share issuance cost
Pembayaran atas liabilitas sewa	(1.642.369.792.226)		(1.003.023.412.663)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(1.754.427.320.044)	21	(972.304.760.684)	Payment for loan facilities
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(336.368.080.925)</u>		<u>3.685.360.011.762</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(192.874.906.476)</u>		<u>456.429.686.279</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>654.460.680.316</u>		<u>196.775.520.432</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	1.633.326.017		1.255.473.605	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>463.219.099.857</u></u>		<u><u>654.460.680.316</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 1 tanggal 23 Juli 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0430894 tanggal 23 Juli 2021.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah melakukan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the “Company”), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 1 dated July 23, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta. The changes was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0430894 dated July 23, 2021.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company’s profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan, serta Kegiatan Usaha, Perusahaan melakukan kegiatan usaha berikut:

- a. Penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi;
- b. Menawarkan jasa telekomunikasi di wilayah Republik Indonesia;
- c. Menyediakan berbagai produk multimedia dan jasa terkait lainnya, termasuk tetapi tidak terbatas pada penjualan secara langsung maupun tidak langsung *voice services*, *data/image* dan jasa-jasa komersial *mobile* lainnya;
- d. Merencanakan, mengadakan, merekayasa, membangun, menyediakan, mengelola, mengembangkan, memiliki dan mengoperasikan, menyewa, menyewakan, serta memelihara sarana/fasilitas dan jaringan termasuk sumber daya untuk mendukung kegiatan usaha Perseroan dalam penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi serta informatika dan/atau jasa teknologi konvergensi yang senantiasa menyesuaikan era dan kebutuhan;
- e. Memperdagangkan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada impor atas barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi tersebut;
- f. Mendistribusikan dan menjual barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, perangkat komputer dan perlengkapan komputer, piranti lunak, serta perangkat teknologi dan jasa komputer lainnya;
- g. Menyediakan layanan purna jual atas penjualan barang-barang, perangkat-perangkat dan/atau produk-produk telekomunikasi, perangkat komputer dan perlengkapan komputer, piranti lunak;

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose, and business activities, the Company conducts business activities as follows:

- a. Provide telecommunication networks and services;
- b. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- c. Provide several multimedia products and related services, including but not limited to direct and indirect sales of voice services, data/image and other mobile commercial services;
- d. Plan, hold, engineer, build, provide, manage, develop, own and operate, lease, and maintain facilities and network, including resources to support the business activities of the Company in operating the telecommunications network, telecommunications services and information and/or convergence technology services which continuously adjusted to the era and necessities;
- e. Trading telecommunication goods, equipment and/or products, including but not limited to import of such telecommunication goods, equipment and/or products;
- f. Distribute and sell telecommunication goods, equipment and/or products, computer hardware and computer equipment, software and other technology hardware and computer services;
- g. Provide after sales services for sales of telecommunication goods, equipment and/or telecommunication products, computer hardware and computer equipment, software;

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

- h. Menyediakan layanan purna jual atas penyediaan layanan perangkat teknologi dan jasa komputer lainnya;
- i. Menawarkan jasa penyimpanan uang elektronik (*e-money*) baik dengan media kartu pra-bayar maupun kartu pasca bayar; dan
- j. Menawarkan jasa pembayaran dan/atau pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri.

Seluruh kegiatan usaha tersebut di atas telah dijalankan oleh Perusahaan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sinarmas. Entitas yang mewakili Sinarmas Grup adalah PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107//IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrosel).

- h. Provide after sales services for technology equipment services and other computer services;
- i. Offer electronic money (*e-money*) services both through by prepaid and post-paid cards media; and
- j. Offer payment services and/or domestic and international money remittance services.

All of the above activities have been conducted by the Company.

The Company and its subsidiaries (are herein after referred to as the Group) operates under Sinarmas Group of businesses. The entity that represents Sinarmas Group of business is PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

On July 3, 2015, the Company obtained the principal license letter of domestic capital investment from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No.107//IP/PMDN/2015 regarding the government's approval for the Company's decision to transfer all foreign participant shares to Indonesian participant and further the Company is recognized as domestic capital investment company.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrosel).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Konselindo, Metrosel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Konselindo, Metrosel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Konselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 Nopember 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 Nopember 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 258/Dirjen/2005 tanggal 5 Oktober 2005, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Konselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Konselindo, Metrosel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284 Year 2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Konselindo, Metrosel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Before being granted with the above licenses, Konselindo, Metrosel and Telesera (the Subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the Advanced Mobile Phone System (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter of General Director of Post and Telecommunication No. 258/Dirjen/2005 dated October 5, 2005, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Konselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and the subsidiaries could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Seluler yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007.

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 pada tanggal 7 Desember 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, Pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar *3rd Generation Partnership Project* (3GPP) pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007.

Besides the above mentioned licenses, the Company was also granted with Local Fixed Wireless Network Services with Limited Mobility License by MoCIT based on its Decision Letter No. 510/KEP/M.KOMINFO/12/2007 dated December 7, 2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transferring of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) to the Company.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operates the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia No. 624 dated June 18, 2015, the Government granted the license to the Company to operate mobile cellular network with *3rd Generation Partnership Project* (3GPP) standard system at 800 Mhz radio frequency and basic telephony service, both with nationwide coverage. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company was terminated.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 Nopember 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 per saham. Pada tanggal 29 Nopember 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 per saham atau Rp 3.784.237.682.900. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.353.996.600. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru pada nilai nominal yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016.

b. Public Offering of Company's Securities

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Financial Services Authority or OJK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 par value per share, at an offering price of Rp 225 per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the effectivity notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning notice of effectivity for the registration Right Issue I (RI I) for additional of Pre-emptive Right Shares.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 per share or for a total amount of Rp 3,784,237,682,900. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

Along with issuance of Pre-emptive Rights, the Company issued the Series II Warrants totalling to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,353,996,600. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares at par value, which shall be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perusahaan tersebut ("*Reverse Stock*") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 menjadi Rp 2.000 setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 menjadi Rp 1.000 setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 21 tanggal 5 Nopember 2010 yang telah diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 83 tanggal 16 Desember 2010, apabila para pemegang Waran Seri II tidak melaksanakan Waran Seri II menjadi Saham Seri B sebelum tanggal Cum HMETD, maka jumlah dan harga pelaksanaan Waran Seri II akan kembali mengalami penyesuaian. Terkait dengan peningkatan nilai nominal saham Perseroan ("*Reverse Stock*") di tahun 2012, maka jumlah waran seri II yang diterbitkan mengalami penyesuaian menjadi sebesar 1.873.384.990, dengan nilai sebesar Rp 1.873.384.990.000.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 1.186.391.339.400. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company's share ("*Reverse Stock*") from Rp 100 to Rp 2,000 for series A stock and Rp 50 to Rp 1,000 for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Justice and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 dated February 3, 2012.

Based on the Deed of Issuance of Series II Warrant No. 21 dated November 5, 2010, as amended by the Deed of Addendum I Series II Warrants Issuance of Statement No. 83 dated December 16, 2010, if the shareholders of the Series II Warrants do not carry into the Series II Warrants B Shares before the date of preemptive rights Cum, the number and exercise price of the Series II Warrants will be adjusted. Associated with an increase in the nominal value of shares of the Company (the "*Reverse Stock*") in the year 2012, the number of series II warrants issued was adjusted to Rp 1,873,384,990, with a value of Rp 1,873,384,990,000.

On February 8, 2012, the Company has obtained the effectivity notice letter from Chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning notice of effectivity for the registration Right Issue II (RI II) for the additional of Pre-emptive Right Shares.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 1,186,391,339,400. This Notarial Deed has been submitted and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

Pada tanggal 2 Nopember 2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-156/D.04/2018 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Desember 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III), sebesar 67.408.815.566 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham atau Rp 6.740.881.556.600. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0024821 tanggal 15 Januari 2019.

Bersamaan dengan penerbitan HMETD melalui PUT III, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 36.297.064.437, dengan nilai sebesar Rp 3.629.706.443.700. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri C pada nilai nominal yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 22 Nopember 2021.

Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2021 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 21 Juni 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV), sebesar 5.812.742.194 saham Seri C. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0394730 tanggal 23 Juni 2021.

On November 2, 2018, the Company has obtained the effectivity notice letter from Commissioner of the Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-156/D.04/2018 concerning notice of effectivity for the registration Right Issue III (RI III) for the additional of Pre-emptive Right Shares.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated December 28, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, a public notary in Central Jakarta, the Company issued 67,408,815,566 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue III, at a par value of Rp 100 per share or for a total amount of Rp 6,740,881,556,600. This Notarial Deed has been submitted and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0024821 dated January 15, 2019.

Along with issuance of Pre-emptive Rights through RI III, the Company issued the Series II Warrants totalling to 36,297,064,437, with total amount of Rp 3,629,706,443,700. The holders of Series II Warrant could purchase Series C Shares at par value, which shall be exercised from May 16, 2019 to November 22, 2021.

On April 14, 2021, the Company has obtained the effectivity notice letter from Commissioner of the Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-54/D.04/2021 concerning notice of effectivity for the registration Right Issue IV (RI IV) for the additional of Pre-emptive Right Shares.

Based on the Notarial Deed No. 4 dated June 21, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, a public notary in Central Jakarta, the Company issued 5,812,742,194 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue IV. This Notarial Deed has been submitted and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0394730 dated June 23, 2021.

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri III melalui PUT IV sebanyak 91.841.325.276, dengan nilai sebesar Rp 9.184.132.527.600. Pemegang Waran Seri III dapat melakukan pembelian Saham Seri C pada nilai nominal yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober 2021 sampai dengan 27 April 2026.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan sejumlah 308.106.549.751 dan 263.262.540.757 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Obligasi Wajib Konversi (OWK) dan Opsi OWK

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) lembar sertifikat OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II (Catatan 28).

OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

Along with issuance of Pre-emptive Rights, the Company issued the Series III Warrants through RI IV totalling to 91,841,325,276, with total amount of Rp 9,184,132,527,600. The holders of Series III Warrant could purchase Series C Shares at par value, which shall be exercised from October 28, 2021 to April 27, 2026.

As of December 31, 2021 and 2020, all of the Company's outstanding shares totaling to 308,106,549,751 and 263,262,540,757 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Mandatory Convertible Bonds (MCB) and MCB Option Offering

Mandatory Convertible Bonds Series II (MCB Series II) and MCB Option Series II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II issuance year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a public notary in Central Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) certificates of MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date (Note 28).

MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The period of MCB II are five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan Opsi OWK III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III (Catatan 28).

OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan Global Notes senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V., yang telah dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015.

Penerbitan Global Notes tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 22).

Mandatory Convertible Bonds Series III (MCB Series III) and MCB Option Series III

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a public notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000. Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) year period from the MCB Option III issuance date (Note 28).

MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III.

Issuance of Global Notes

Based on approval of stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance B.V., which was liquidated on December 17, 2015.

The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 22).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Tahun awal Operasi/ Start of <i>Commercial</i> <i>Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ <i>Total Assets (Before Elimination)</i>	
				2021	2020	2021	2020
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ <i>Telecommunication</i>	2007	99,996	99,996	35.278.154.481.971	28.827.152.526.948
PT Distribusi Sentra Jaya	Jakarta	Perdagangan Umum/ <i>Wholeseller</i>	2014	99,996	99,996	1.957.013.486.408	1.335.473.306.669
PT SF Digital Terdepan	Jakarta	Perusahaan <i>holding</i> , konsultasi manajemen dan perdagangan/ <i>Holding, management</i> <i>consultation and trading</i>	-	100,000	-	2.508.312.033	-
PT SF Digital Commerce	Jakarta	Perusahaan <i>holding</i> , konsultasi manajemen dan perdagangan/ <i>Holding, management</i> <i>consultation and trading</i>	-	100,000	-	2.504.590.621	-
PT Nuri Gaya Citra	Jakarta	Perdagangan Umum/ <i>Wholeseller</i>	-	99,997	-	83.933.656	-

Kepentingan non-pengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan non-pengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ <i>Shareholders' name</i>	Jumlah saham/ <i>Numbers of shares</i>	Harga akuisisi/ <i>Acquisition cost</i>
PT Bali Media Telekomunikasi	145.362.166 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i> 15.224.368.028 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.110.086.325.000
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.237.366.217.000
PT Wahana Inti Nusantara	72.681.083 saham Seri A dan/ <i>Series A shares and</i> 15.048.576.036 saham Seri B/ <i>Series B shares</i>	1.427.919.400.000
	Jumlah/ <i>Total</i>	3.775.371.942.000

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2021 and 2020, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material noncontrolling interest of PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Ringkasan saham yang diterbitkan oleh Smartel dan diambil bagian oleh Perusahaan sejak tahun 2011 sampai dengan 2019 adalah sebagai berikut:

Summarized shares issued by Smartel and subscribed by the Company from 2011 until 2019 as follows:

<u>Tahun/ Years</u>	<u>Seri/ Series</u>	<u>Lembar saham/ Shares</u>	<u>Nominal/ Nominal Value</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>
2011	B	32.500.000.000	975.000.000.000	99,968%
2013	B	37.000.000.000	1.110.000.000.000	99,979%
2015	B	50.000.000.000	1.500.000.000.000	99,985%
2016	B	50.000.000.000	1.500.000.000.000	99,989%
2017	B	50.000.000.000	1.500.000.000.000	99,991%
2018	B	150.000.000.000	4.500.000.000.000	99,994%
2019	B	130.000.000.000	3.900.000.000.000	99,996%

Pada Juli 2020, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 75.000.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 2.250.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,996%.

In July 2020, Smartel issued 75,000,000,000 series B shares with nominal value of Rp 2,250,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.996%.

Pada Juni 2021, Smartel telah menerbitkan saham sebanyak 66.500.000.000 lembar saham seri B, dengan nilai nominal sebesar Rp 1.995.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Perusahaan sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi sebesar 99,996%.

In June 2021, Smartel issued 66,500,000,000 series B shares with nominal value of Rp 1,995,000,000,000 which were fully subscribed by the Company, thus increasing its ownership interest to 99.996%.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan PT Distribusi Sentra Jaya, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000.000.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar. Modal dasar dan disetor penuh sebesar Rp 10.500.000.000 telah diambil bagian oleh Grup.

On August 18, 2014, the Group established PT Distribusi Sentra Jaya, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000,000,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 par value per share. The authorized capital and paid-up capital of Rp 10,500,000,000 was fully subscribed by the Group.

Pada tanggal 20 Nopember 2015, Distra menerbitkan saham sebanyak 239.500 lembar saham dengan nominal Rp 239.500.000.000 dan seluruhnya diambil oleh Smartel.

On November 20, 2015, Distra issued 239,500 shares with nominal value of Rp 239,500,000,000 which were fully subscribed by Smartel.

Pada tanggal 7 Juli 2017, Distra mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 250.000.000.000 menjadi sebesar Rp 500.000.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Smartel.

PT SF Digital Terdepan (SFDT)

Pada tanggal 3 Nopember 2021, Grup mendirikan PT SF Digital Terdepan, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 10.000.000.000 yang terbagi atas 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar. Modal dasar dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000 telah diambil bagian oleh Grup.

PT SF Digital Commerce (SFDC)

Pada tanggal 8 Nopember 2021, Grup mendirikan PT SF Digital Commerce, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 10.000.000.000 yang terbagi atas 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000 per lembar. Modal dasar dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000 telah diambil bagian oleh Grup.

PT Nuri Gaya Citra (NGC)

Pada tanggal 18 Nopember 2021, Grup mendirikan PT Nuri Gaya Citra, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000 yang terbagi atas 100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Modal dasar dan disetor penuh sebesar Rp 25.000.000 telah diambil bagian oleh Grup.

On July 7, 2017, Distra issued shares in portepel and increased issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000,000,000 into Rp 500,000,000,000 which were fully paid for by Smartel.

PT SF Digital Terdepan (SFDT)

On November 3, 2021, the Group established PT SF Digital Terdepan, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 10,000,000,000 divided into 1,000,000 shares at Rp 10,000 par value per share. The authorized capital and paid-up capital of Rp 2,500,000,000 was fully subscribed by the Group.

PT SF Digital Commerce (SFDC)

On November 8, 2021, the Group established PT SF Digital Commerce, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 10,000,000,000 divided into 1,000,000 shares at Rp 10,000 par value per share. The authorized capital and paid-up capital of Rp 2,500,000,000 was fully subscribed by the Group.

PT Nuri Gaya Citra (NGC)

On November 18, 2021, the Group established PT Nuri Gaya Citra, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 100,000,000 divided into 100,000 shares at Rp 1,000 par value per share. The authorized capital and paid-up capital of Rp 25,000,000 was fully subscribed by the Group.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 Juni 2021 yang didokumentasikan pada Akta No. 1 tanggal 23 Juli 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	DR. Darmin Nasution, SE
Wakil Presiden Komisaris	:	Ferry Salman
Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Ir. Ketut Sanjaya, MSM Jagbir Singh

Direksi

Presiden Direktur	:	Merza Fachys
Direktur	:	Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Djoko Tata Ibrahim Shurish Subbramaniam

Pada tanggal 31 Desember 2020, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 14 Agustus 2020 yang didokumentasikan pada Akta No. 39 tanggal 11 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta Utara, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	DR. Darmin Nasution, SE
Wakil Presiden Komisaris	:	Ir. Gandi Sulistiyanto Soeherman
Komisaris Independen	:	Ir. Sarwono Kusumaatmadja Reynold Manahan Batubara

Direksi

Presiden Direktur	:	Merza Fachys
Direktur Independen	:	Shurish Subbramaniam
Direktur	:	Antony Susilo Marco Paul Iwan Sumampouw Djoko Tata Ibrahim

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

As of December 31, 2021 based on Stockholders' Meeting resolution on June 25, 2021 as documented in Notarial Deed No. 1 dated July 23, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Independent Commissioners

Directors

:	President Director
:	Directors

As of December 31, 2020 based on Stockholders' Meeting resolution on August 14, 2020 as documented in Notarial Deed No. 39 dated September 11, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a public notary in North Jakarta, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Independent Commissioners

Directors

:	President Director
:	Independent Director
:	Directors

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan masing-masing tanggal 9 Agustus 2021 dan 27 Mei 2016, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021
Ketua	: Ir. Ketut Sanjaya, MSM
Anggota	: Drs. Rusli Prakarsa Ahmad Rusdi

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

	2021
Kepala Audit Internal	: Manolito
Sekretaris Perseroan	: James Wewengkang

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 2.783 dan 2.795 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris Perusahaan sebesar Rp 851.250 ribu dan Rp 650.400 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru untuk seluruh Direksi Perusahaan sebesar Rp 4.080.000 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Maret 2022. Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

As of December 31, 2021 and 2020, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated August 9, 2021 and May 27, 2016, respectively, the composition of audit committee is as follows:

	2020	
Reynold Manahan Batubara	:	Chairman
Drs. Rusli Prakarsa	:	Members
Andreas Bahana	:	

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2021 and 2020, Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are as follows:

	2020	
Thomas Hery Gunawan	:	Head of Internal Audit
James Wewengkang	:	Corporate Secretary

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 2,783 and 2,795 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Commissioners amounted to Rp 851,250 thousand and Rp 650,400 thousand for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 4,080,000 thousand each for the years ended December 31, 2021 and 2020.

e. Completion of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for year ended December 31, 2021 were completed and authorized for issuance on March 7, 2022 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia' Financial Accounting Standards of the Institute IAI and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1b. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan non-pengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1b. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	14.269	14.105
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	10.534	10.644
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.344	10.771
Dolar Selandia Baru/ <i>New Zealand Dollar</i> (NZD)	9.729	10.116
Renminbi (RMB)	2.238	2.161
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i> (HKD)	1.830	1.819
Rupiah India / <i>Indian Rupee</i> (INR)	189	193

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2021	2020
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	14.269	14.105
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	10.534	10.644
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.344	10.771
Dolar Selandia Baru/ <i>New Zealand Dollar</i> (NZD)	9.729	10.116
Renminbi (RMB)	2.238	2.161
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i> (HKD)	1.830	1.819
Rupiah India / <i>Indian Rupee</i> (INR)	189	193

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal, diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has financial instruments under financial assets and liabilities at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss categories. Thus, accounting policies related to financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan kas yang dibatasi penggunaannya.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivables, and restricted cash are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal, yang diukur pada nilai wajar, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kategori ini meliputi utang usaha dan utang lain-lain, akrual, liabilitas tidak lancar lainnya, utang pinjaman dan utang obligasi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, termasuk dalam kategori ini adalah liabilitas derivatif Perusahaan.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

1. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount, which recognized at fair value, minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's trade accounts payable and other accounts payable, accruals, other non-current liabilities, loans payable, and bonds payable are included in this category.

2. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's derivative liability is classified in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama.
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Derivative Financial Instruments

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract.
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently remeasured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in profit or loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first becomes parties to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan bukan perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan informasi, termasuk informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar serta terdukung, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas, kecuali investasi pada entitas asosiasi tertentu yang dimiliki secara tidak langsung melalui entitas yang merupakan organisasi modal ventura, reksa dana, unit perwalian atau entitas sejenis, yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except for certain investments in associates held indirectly through an entity that is a venture capital organization, mutual fund, unit trust or similar entities which are measured at fair value through profit and loss.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (*cost method*), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value (if any).

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Persentase/Percentages</u>	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	5% - 25%	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	5% - 25%	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	12,5% - 25%	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	12,5% - 25%	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	12,5% - 25%	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the period the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap pembangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat pembangunan selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

I. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

I. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 72 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK No. 72 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 72 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Grup melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran dibayar di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

m. Aset Takberwujud

Lisensi dan Aset Takberwujud

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by the Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK No. 72 to be accounted for as a sale, then the Group measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset does not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

m. Intangible Assets

Licenses and Intangible Assets

Licenses and intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives.

Estimasi umur manfaat lisensi dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11.

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara periodik dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Estimated useful lives of licenses and intangible assets are disclosed in Note 11.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is tested periodically for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

o. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital and are not amortized.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment is recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalikkan dalam laba atau rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment for an asset other than goodwill is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for year end impairment and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or Group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Unearned revenue".

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Perusahaan.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada periode tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services is recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Group's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the period.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya langsung untuk memperoleh kontrak yang memenuhi syarat kapitalisasi PSAK No. 72 diakui sebagai "Aset takberwujud" dan diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan kontrak tersebut.

The direct cost for obtaining contract that is eligible for capitalization under PSAK No. 72 are recognized as "Intangible assets" and such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrument keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVTPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

r. Biaya Pinjaman

r. Borrowing Costs

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

s. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial merupakan kenaikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena perubahan asumsi aktuarial dan penyesuaian atas pengalaman dan diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

s. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Actuarial gains and losses represents increases or decreases in the present value of the defined benefit plans because of changes in actuarial assumption and experience adjustments and recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

u. Rugi Per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

u. Loss Per Share

Basic loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. **Classification of Financial Assets and Financial Liabilities**

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

b. **Allowance for Impairment of Financial Assets**

At each financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition

Evaluation of financial assets to determine the allowance to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

The carrying values of the Group's financial assets as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Kas dan setara kas	461.788.369.853	653.171.285.316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	56.589.182.227	69.303.012.141	Related parties
Pihak ketiga	86.907.490.243	143.779.348.859	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	11.452.704.530	597.827.495	Related parties
Pihak ketiga	1.245.712.562	56.652.118.631	Third parties
Aset lancar lain-lain - Kas yang dibatasi penggunaannya	20.312.879.241	10.152.730.785	Other current assets - Restricted Cash
Jumlah	<u>638.296.338.656</u>	<u>933.656.323.227</u>	Total

c. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena sewa berjangka pendek.

Komitmen sewa operasi - Grup sebagai pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan - Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa lahan, ruangan, menara dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No 73, Sewa.

c. Lease Commitments

Operating lease commitments - the Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that those are operating leases since those are short-term leases.

Operating lease commitments - the Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - the Group as Lessee

The Group has entered into commercial land, space, tower and and equipment leases. The Group has determined that these leases meet the criteria for recognition and measurement right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No 73, Leases.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 25.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 25.

b. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 73.045.469.122 dan Rp 57.516.266.028, jumlah cadangan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 1.234.996.854 dan Rp 4.366.016.834 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 6).

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset tak berwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying values of inventories as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 73,045,469,122 and Rp 57,516,266,028, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 1,234,996,854 and Rp 4,366,016,834 as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 6).

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

Estimated useful lives of property and equipment are disclosed in Note 2.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset takberwujud dan goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, masing-masing disajikan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Goodwill	901.765.131.350	901.765.131.350	Goodwill
Aset Tak Berwujud	<u>921.329.878.523</u>	<u>683.025.328.225</u>	Intangible Assets
Jumlah	<u>1.823.095.009.873</u>	<u>1.584.790.459.575</u>	Total

e. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai wajar aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

d. Impairment of Goodwill and Intangibles Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

The carrying values of intangible assets and goodwill, on which impairment analysis are applied, are described in Notes 11 and 12, respectively, to the consolidated financial statements.

The carrying value of these assets follows:

e. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 33.291.782.920.059 dan Rp 29.672.953.182.374 (Catatan 10).

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 33,291,782,920,059 and Rp 29,672,953,182,374, respectively (Note 10).

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 221.595.762.000 dan Rp 243.448.722.000 (Catatan 36).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 37.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2021 and 2020, long-term employee benefits liability amounted to Rp 221,595,762,000 and Rp 243,448,722,000, respectively (Note 36).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 37.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas	<u>2021</u>	<u>2020</u>	4. Cash and Cash Equivalents
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.387.923.004	1.247.080.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	<u>42.807.000</u>	<u>42.315.000</u>	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah kas	<u>1.430.730.004</u>	<u>1.289.395.000</u>	Subtotal cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>18.529.868.779</u>	<u>72.977.506.263</u>	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.787.234.527	70.155.666.836	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.669.854.900	2.742.418.839	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.686.344.017	2.547.855.863	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.066.609.973	1.166.662.744	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	<u>3.100.317.266</u>	<u>2.626.456.597</u>	Others
Jumlah-pihak ketiga	<u>24.310.360.683</u>	<u>79.239.060.879</u>	Subtotal-third parties
Jumlah Rupiah	<u>42.840.229.462</u>	<u>152.216.567.142</u>	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>410.417.287</u>	<u>543.569.040</u>	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.636.069.187	165.186.463.447	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
China Development Bank	47.075.579.626	35.943.436.929	China Development Bank
Lain-lain	<u>753.303.143</u>	<u>536.233.594</u>	Others
Jumlah pihak ketiga	<u>205.464.951.956</u>	<u>201.666.133.970</u>	Subtotal - third parties
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	<u>205.875.369.243</u>	<u>202.209.703.010</u>	Subtotal - U.S. Dollar
Renminbi (Catatan 40)			Renminbi (Note 40)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>42.771.148</u>	<u>283.745.015.164</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah kas di bank	<u>248.758.369.853</u>	<u>638.171.285.316</u>	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>213.030.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - deposito berjangka	<u>213.030.000.000</u>	<u>15.000.000.000</u>	Subtotal - time deposits
Jumlah	<u>463.219.099.857</u>	<u>654.460.680.316</u>	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Rupiah	1,85%-2,85%	2,55%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kas dan setara kas milik entitas anak digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari China Development Bank (CDB) masing-masing sebesar Rp 265.024.715.674 dan Rp 180.516.668.848, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 21).

As of December 31, 2021 and 2020, cash and cash equivalents of the subsidiary amounting to Rp 265,024,715,674 and Rp 180,516,668,848, respectively, are used as collateral for the loan obtained from China Development Bank (CDB) but the usage is not restricted (Note 21).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)		
- Pihak domestik	56.589.182.227	69.303.012.141
Pihak ketiga		
- Pihak domestik	88.545.680.703	137.989.507.897
- Pihak Internasional	15.347.268.574	17.331.769.523
Jumlah	<u>103.892.949.277</u>	<u>155.321.277.420</u>
Cadangan penurunan nilai	<u>(16.985.459.034)</u>	<u>(11.541.928.561)</u>
Pihak ketiga - bersih	<u>86.907.490.243</u>	<u>143.779.348.859</u>
Bersih	<u>143.496.672.470</u>	<u>213.082.361.000</u>

b. Berdasarkan Umur

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	16.121.895.531	24.926.633.304
Jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	13.054.202.037	3.207.330.266
31 - 60 hari	10.741.392.344	7.413.662.231
61 - 90 hari	116.143.988	29.833.372.819
91 - 120 hari	616.630.393	1.063.444.298
> 120 hari	15.938.917.934	2.858.569.223
Jumlah pihak berelasi	<u>56.589.182.227</u>	<u>69.303.012.141</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	65.086.248.114	50.830.763.519
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	17.550.794.588	55.791.400.886
31 - 60 hari	2.924.584.756	26.558.181.674
61 - 90 hari	3.546.913.340	8.856.565.215
91 - 120 hari	3.126.611.085	4.027.080.218
> 120 hari	11.657.797.394	9.257.285.908
Jumlah	<u>103.892.949.277</u>	<u>155.321.277.420</u>
Cadangan penurunan nilai	<u>(16.985.459.034)</u>	<u>(11.541.928.561)</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>86.907.490.243</u>	<u>143.779.348.859</u>
Jumlah	<u>143.496.672.470</u>	<u>213.082.361.000</u>

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Related parties (Note 39)		
- Domestic parties	56.589.182.227	69.303.012.141
Third parties		
- Domestic parties	88.545.680.703	137.989.507.897
- International parties	15.347.268.574	17.331.769.523
Total	<u>103.892.949.277</u>	<u>155.321.277.420</u>
Allowance for impairment	<u>(16.985.459.034)</u>	<u>(11.541.928.561)</u>
Third parties - net	<u>86.907.490.243</u>	<u>143.779.348.859</u>
Net	<u>143.496.672.470</u>	<u>213.082.361.000</u>

b. By Age

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Related parties (Note 39)		
Not past due and unimpaired	16.121.895.531	24.926.633.304
Past due but unimpaired		
1 - 30 days	13.054.202.037	3.207.330.266
31 - 60 days	10.741.392.344	7.413.662.231
61 - 90 days	116.143.988	29.833.372.819
91 - 120 days	616.630.393	1.063.444.298
More than 120 days	15.938.917.934	2.858.569.223
Subtotal related parties	<u>56.589.182.227</u>	<u>69.303.012.141</u>
Third parties		
Not past due and impaired	65.086.248.114	50.830.763.519
Past due and impaired		
1 - 30 days	17.550.794.588	55.791.400.886
31 - 60 days	2.924.584.756	26.558.181.674
61 - 90 days	3.546.913.340	8.856.565.215
91 - 120 days	3.126.611.085	4.027.080.218
More than 120 days	11.657.797.394	9.257.285.908
Total	<u>103.892.949.277</u>	<u>155.321.277.420</u>
Allowance for impairment	<u>(16.985.459.034)</u>	<u>(11.541.928.561)</u>
Subtotal third parties	<u>86.907.490.243</u>	<u>143.779.348.859</u>
Total	<u>143.496.672.470</u>	<u>213.082.361.000</u>

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang	2021	2020	c. By Currency
Rupiah	148.167.346.255	207.593.250.043	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	12.314.785.249	17.031.039.518	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	160.482.131.504	224.624.289.561	Total
Cadangan penurunan nilai	(16.985.459.034)	(11.541.928.561)	Allowance for impairment
Bersih	<u>143.496.672.470</u>	<u>213.082.361.000</u>	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2021	2020	
Saldo awal	11.541.928.561	9.275.746.907	Beginning balance
Penambahan	7.707.238.471	6.894.047.445	Additions
Pemulihan	-	(18.273.702)	Recoveries
Penghapusan	(2.263.707.998)	(4.609.592.089)	Write-offs
Saldo akhir	<u>16.985.459.034</u>	<u>11.541.928.561</u>	Ending balance

Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang berkaitan dengan penerimaan dari pelanggan pihak domestik atas piutang yang telah dicadangkan sebagai penurunan nilai pada tahun sebelumnya.

Recoveries are related with collections from domestic party customers of receivables that have been provided with allowance for impairment in previous years.

Penghapusan nilai piutang merupakan penghapusan piutang untuk pelanggan pihak domestik yang tidak dapat tertagih.

Account receivables write-off is a write-off of uncollectible domestic party customers accounts.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha milik entitas anak sebelum eliminasi digunakan sebagai jaminan atas perolehan pinjaman dari CDB, masing-masing sebesar Rp 1.510.294.746.506 dan Rp 860.983.359.947 (Catatan 21).

As of December 31, 2021 and December 31, 2020, trade accounts receivable of the subsidiary before elimination amounting to Rp 1,510,294,746,506 and Rp 860,983,359,947, respectively, are used as collateral for the loan obtained from CDB (Note 21).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Persediaan

6. Inventories

	2021	2020	
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	67.588.176.151	52.406.352.594	Starter packs and vouchers
Perangkat dan aksesoris	6.692.289.825	9.475.930.268	Devices and accessories
Jumlah	74.280.465.976	61.882.282.862	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.234.996.854)	(4.366.016.834)	Allowance for decline in value
Bersih	73.045.469.122	57.516.266.028	Net

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	4.366.016.834	6.258.808.765	Balance at the beginning of the year
Penambahan	1.280.334.838	1.038.937.160	Provisions
Penghapusan	(495.291.778)	-	Write-off
Pemulihan	(3.916.063.040)	(2.931.729.091)	Reversal
Saldo akhir tahun	1.234.996.854	4.366.016.834	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai wajar persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Biaya pokok penjualan diakui sebagai "Beban lain-lain" dalam laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 4.260.007.776 dan Rp 132.554.799.052 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020.

The cost of goods sold recognized as "Other expenses" in the profit or loss amounted to Rp 4,260,007,776 and Rp 132,554,799,052 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Pemulihan cadangan penurunan nilai persediaan Grup berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

The Group's reversal of allowance for decline in value of inventories pertains to inventories sold which were previously categorized as slow moving.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 18.871.008.370 dan Rp 5.273.208.268 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

As of December 31, 2021 and 2020, inventories are insured with third parties insurance companies with total coverage of Rp 18,871,008,370 and Rp 5,273,208,268, against fire, natural disaster, and other possible risks. Insurance coverage for inventories is included in property insurance of the Group (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Pajak Dibayar Dimuka

7. Prepaid Taxes

	2021	2020	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	5.782.407.714	7.266.766.793	Article 22
Pasal 23	1.835.854.342	339.217.965	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2020	6.465.301.348	-	2020
2019	-	5.050.181.311	2019
Pajak pertambahan nilai - bersih	33.430.583.190	223.770.247.983	Value added tax - net
Jumlah	<u>47.514.146.594</u>	<u>236.426.414.052</u>	Total

PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak

Pada tanggal 18 Juni 2021, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk masa Januari - Nopember 2019, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 7.824.819.319. Kekurangan pembayaran PPN tersebut dilunasi sebesar Rp 58.028.134 pada tanggal 21 Juli 2021 dan sisanya sebesar Rp 7.766.791.185 telah diajukan pembatalan STP ke kantor pajak pada tanggal 18 Agustus 2021. Pada tanggal 13 Januari 2022, Smartel menerima Surat Keputusan tentang Pengurangan Ketetapan Pajak atas STP, dengan jumlah pengurangan sebesar Rp 7.689.304.600.

Pada tanggal 11 Mei 2021, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPN untuk masa Desember 2019, dengan jumlah lebih bayar sebesar Rp 113.068.407.656. Kelebihan bayar PPN untuk masa Desember 2019 tersebut telah dikompensasi dengan STP PPN masa Desember 2019 sebesar Rp 1.200.124.355 dan STP Pajak Penghasilan Pasal 21 Oktober dan November 2020 sebesar Rp 97.054, yaitu sejumlah bersih Rp 111.868.186.247, telah diterima pada tanggal 11 Juni 2021. Atas STP PPN Masa Desember 2019 sebesar Rp 1.200.124.355 yang tidak disetujui pada saat pembahasan akhir telah diajukan pembatalan STP ke kantor pajak pada tanggal 31 Mei 2021. Pada tanggal 26 Oktober 2021, Smartel menerima Surat Keputusan tentang Pengurangan Ketetapan Pajak atas STP, dengan jumlah pengurangan sebesar Rp 1.200.000.000. Smartel mencatat pengurangan STP sebesar Rp 1.200.000.000 tersebut sebagai Aset lain – lain (Catatan 15).

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On June 18, 2021, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) and Tax Notification Letter (STP) for January – November 2019 VAT, with underpayment totaling to Rp 7,824,819,319. VAT underpayment amounting to Rp 58,028,134 was paid on July 21, 2021 and the remaining balance of Rp 7,766,791,185 has been proposed for cancellation to tax office on August 18, 2021. On January 13, 2022, Smartel received Decision Letter regarding Reduction of Tax Assessment on STP, with reduction amount of Rp 7,689,304,600.

On May 11, 2021, Smartel received Tax Overpayment Assessment Letters (SKPLB) for fiscal December 2019 VAT, with overpayment totaling to Rp 113,068,407,656. Such December 2019 VAT Overpayment was compensated with December 2019 VAT STP amounting to Rp 1,200,124,355 and October and November 2020 Income Tax Art 21 STP amounting to Rp 97,054, resulted in net amount of Rp 111,868,186,247, was received on June 11, 2021. For the December 2019 VAT STP amounting to Rp 1,200,124,355 which was not approved during the final discussion, the cancellation of the STP has been submitted to the tax office on May 31, 2021. On October 26, 2021, Smartel received Decision Letter regarding Reduction of Tax Assessment on STP, with reduction amount of Rp 1,200,000,000. Smartel recorded such reduction STP amounting Rp 1,200,000,000 as Other Asset (Note 15).

Pada tanggal 23 Maret 2020, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPN untuk tahun 2018, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 739.703.613. Kekurangan bayar PPN sebesar Rp 270.819.085 telah dikompensasi ke SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2018 (Catatan 37) dan sisanya sebesar Rp 468.884.528 dilunasi pada tanggal 6 April 2020 dan 4 Mei 2020.

On March 23, 2020, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) and Tax Notification Letter (STP) for fiscal year 2018 VAT, with underpayment totaling to Rp 739,703,613. VAT underpayment amounting to Rp 270,819,085 was compensated to Overpayment Assessment Letters for 2018 corporate income tax (Note 37) and the remaining balance of Rp 468,884,528 was paid on April 6, 2020 dan May 4, 2020.

8. Biaya Dibayar Dimuka

8. Prepaid Expenses

	2021			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	1.504.171.781.659	410.309.953	1.504.582.091.612	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	12.550.150.430	-	12.550.150.430	Rental
Asuransi	5.162.662.332	123.459.596	5.286.121.928	Insurance
Promosi dan iklan	494.747.171	-	494.747.171	Advertising and promotion
Lain-lain	22.057.825.770	38.426.321.827	60.484.147.597	Others
Jumlah	1.544.437.167.362	38.960.091.376	1.583.397.258.738	Total
	2020			
	Jangka Pendek/ <i>Short-term</i>	Jangka Panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	1.349.658.520.490	923.871.599	1.350.582.392.089	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	14.362.723.298	-	14.362.723.298	Rental
Asuransi	4.189.056.754	530.546.834	4.719.603.588	Insurance
Promosi dan iklan	1.385.712.822	-	1.385.712.822	Advertising and promotion
Lain-lain	22.440.005.184	42.163.092.053	64.603.097.237	Others
Jumlah	1.392.036.018.548	43.617.510.486	1.435.653.529.034	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

9. Other Current Assets

	2021	2020	
	Kas yang dibatasi penggunaannya	20.312.879.241	
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	2.305.929.561	2.336.926.285	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	15.468.014.782	23.057.881.656	Others
Jumlah	38.086.823.584	35.547.538.726	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap dan penghentian sewa diluar transaksi penjualan dan sewa balik adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain on sale and disposal of property and equipment and termination of leases excluding sale and leaseback are as follows:

	2021	2020	
Harga jual	108.157.333.611	12.331.548.240	Selling price
Nilai tercatat	95.201.858.058	10.773.955.166	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	12.955.475.553	1.557.593.074	Gain on sale of property and equipment
Nilai tercatat liabilitas sewa	99.883.999.529	19.516.384.562	Carrying amount of lease liabilities
Nilai tercatat aset hak-guna	95.762.101.483	17.245.405.149	Net book value of right-of-use assets
Keuntungan penghentian sewa	4.121.898.046	2.270.979.413	Gain on termination of lease
Kerugian aset tetap yang dihapuskan	(48.120.537)	(2.531.667)	Loss on property and equipment written-off
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap dan penghentian sewa	17.029.253.062	3.826.040.820	Gain on sale and disposal of property and equipment and termination of leases

Pada bulan April dan Juni 2021, Smartel, entitas anak, telah menyelesaikan transaksi jual dan sewa balik atas perangkat telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS). Perseroan mencatat aset hak guna sebesar Rp 1.106.031.314.628 berdasarkan porsi yang ditahan dari nilai buku bersih aset yang dilepaskan, setelah mempertimbangkan segala penyesuaian yang timbul karena nilai transaksi lebih tinggi atau lebih rendah dari nilai wajar aset. Perseroan juga mencatat liabilitas sewa sebesar Rp 1.197.265.594.259, berdasarkan nilai kini dari pembayaran sewa minimum selama masa sewa (Catatan 23). Nilai buku bersih aset tetap yang dilepaskan adalah sebesar Rp 1.140.803.076.631. Keuntungan yang diakui dari transaksi penjualan dan sewa balik untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 5.217.343.738.

In April and June 2021, Smartel, a subsidiary, has completed the sale and leaseback transaction of telecommunication equipment with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS). The Company recorded the right-of-use assets of Rp 1,106,031,314,628 for the retained portion of the net book value disposed, after taking into account any adjustment as a result of the higher or lower consideration than the fair value of assets. The Company also recorded the lease liabilities of Rp 1,197,265,594,259, at present value of the minimum lease payments during the lease period (Note 23). The net book value of fixed assets disposed is Rp 1,140,803,076,631. The gain recognised from the sale and leaseback for the year ended December 31, 2021 amounted to Rp 5,217,343,738.

Pada tanggal 1 Nopember 2015, Smartel, entitas anak, telah menyelesaikan transaksi jual dan sewa balik atas perangkat telekomunikasi dengan IBS. Sehubungan dengan transaksi ini, Smartel mencatat aset yang disewa sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum dan liabilitas yang terkait dicatat sebagai liabilitas sewa (Catatan 23). Keuntungan dari penjualan dan sewa balik pembiayaan ditangguhkan dan diamortisasi selama periode sewanya. Keuntungan yang diakui dari transaksi penjualan dan sewa balik pembiayaan tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 6.995.727.582.

On November 1, 2015, Smartel, a subsidiary, has completed the sale and leaseback transaction of telecommunication equipment with IBS. In relation with these transactions, Smartel recorded the leased assets at present value of the minimum lease payments and the related liability is recorded as lease liabilities (Note 23). The gain from sale and finance leaseback was deferred and amortised over the leaseback term. The gain recognised from such sale and finance leaseback for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp 6,995,727,582.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Beban penyusutan adalah sebesar Rp 3.749.024.842.664 dan Rp 3.276.144.950.380 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 30).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 1.225.598.920.708 dan Rp 1.276.383.849.649.

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Grup serta konstruksi jaringan LTE di beberapa wilayah Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2021, persentase penyelesaian berkisar 65% dan diharapkan akan selesai pada tahun 2022 - 2023 .

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara lima belas (15) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai dengan 2044. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dan perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.675.204.526.621 dan US\$ 288.714.799 dan Rp 2.764.448.937.164 dan US\$ 125.246.504 terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Grup juga mengasuransikan menara pemancar terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 2.000.000 kepada perusahaan asuransi pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Depreciation expense amounted to Rp 3,749,024,842,664 and Rp 3,276,144,950,380 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 30).

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its intended working condition capitalized to construction in-progress amounted to Rp 1,225,598,920,708 and Rp 1,276,383,849,649 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Group and the construction of LTE network in several areas of Indonesia. As of December 31, 2021, the constructions in progress are 65% completed and expected to be completed in 2022 - 2023.

The Group owns several parcels of land located spreadly in several areas of Indonesia with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of fifteen (15) to forty (40) years and will expire between 2022 to 2044. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2021 and 2020 property and equipment, excluding land, were insured to PT Asuransi Sinar Mas, related party and third parties insurance companies with total coverage of Rp 1,675,204,526,621 and US\$ 288,714,799 and Rp 2,764,448,937,164 and US\$ 125,246,504, respectively, against fire, theft and other possible risks.

The Group also insured its tower assets against public liability risk for a total coverage of US\$ 2,000,000 with third parties insurance companies as of December 31, 2021 and 2020.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggung jawaban tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggung-jawankan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 5.962.533.543.470 dan Rp 4.948.602.767.962 dijadikan jaminan atas pinjaman dari CDB (Catatan 21).

As of December 31, 2021 and 2020, the Company's telecommunication infrastructures amounting to Rp 5,962,533,543,470 and Rp 4,948,602,767,962, respectively, were used as collateral for the Company's loan obtained from CDB (Note 21).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan, sebagian besar berupa infrastruktur telekomunikasi, adalah masing-masing sebesar Rp 3.316.817.927.732 dan Rp 3.271.653.951.711 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations, mainly telecommunication infrastructures, amounted to Rp 3,316,817,927,732 and Rp 3,271,653,951,711 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2021 and 2020, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	Perubahan selama 2021/ Changes during 2021			
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	30 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai tercatat				At cost
Biaya perolehan pelanggan	6.879.966.345.142	-	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	353.000.000.000	1.377.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	173.454.043.328	8.050.792.041	181.504.835.369	Software
Lisensi	48.849.044.200	-	48.849.044.200	Licenses
Biaya penjualan	37.238.458.483	3.874.134.163	41.112.592.646	Sales expenses
Aset takberwujud lainnya	18.175.446.920	974.489.776	19.149.936.696	Other intangible assets
Jumlah	8.182.523.824.629	365.899.415.980	8.548.423.240.609	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	6.879.966.345.142	-	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	440.056.903.857	68.446.133.934	508.503.037.791	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	102.334.916.741	33.319.414.818	135.654.331.559	Software
Lisensi	47.710.884.200	426.810.000	48.137.694.200	Licenses
Biaya penjualan	14.192.819.860	24.035.967.825	38.228.787.685	Sales expenses
Aset takberwujud lainnya	15.236.626.604	1.366.539.105	16.603.165.709	Other intangible assets
Jumlah	7.499.498.496.404	127.594.865.682	7.627.093.362.086	Total
Nilai tercatat	683.025.328.225		921.329.878.523	Net book value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama 2020/ Changes during 2020			
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai tercatat				At cost
Biaya perolehan pelanggan	6.879.966.345.142	-	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	1.024.840.486.556	-	1.024.840.486.556	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	165.855.663.114	7.598.380.214	173.454.043.328	Software
Lisensi	48.849.044.200	-	48.849.044.200	Licenses
Biaya penjualan	8.519.876.065	28.718.582.418	37.238.458.483	Sales expenses
Aset takberwujud lainnya	16.948.916.333	1.226.530.587	18.175.446.920	Other intangible assets
Jumlah	<u>8.144.980.331.410</u>	<u>37.543.493.219</u>	<u>8.182.523.824.629</u>	Total
Akumulasi amortisasi				Accumulated amortization
Biaya perolehan pelanggan	6.411.528.642.880	468.437.702.262	6.879.966.345.142	Subscriber acquisition cost
Hak penggunaan kanal	385.559.963.471	54.496.940.386	440.056.903.857	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	69.675.417.271	32.659.499.470	102.334.916.741	Software
Lisensi	47.284.074.200	426.810.000	47.710.884.200	Licenses
Biaya penjualan	-	14.192.819.860	14.192.819.860	Sales expenses
Aset takberwujud lainnya	13.981.447.399	1.255.179.205	15.236.626.604	Other intangible assets
Jumlah	<u>6.928.029.545.221</u>	<u>571.468.951.183</u>	<u>7.499.498.496.404</u>	Total
Nilai tercatat	<u>1.216.950.786.189</u>		<u>683.025.328.225</u>	Net book value

Biaya perolehan pelanggan merupakan biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dan diamortisasi selama tiga (3) tahun.

Hak penggunaan kanal merupakan biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara entitas anak dengan WIN. Penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 merupakan biaya kompensasi yang diberikan kepada BTEL atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTEL kepada Perusahaan. Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 179 Tahun 2021 tanggal 17 Mei 2021, pemerintah menetapkan Smartel, entitas anak, sebagai pemenang seleksi penggunaan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan penyelenggaraan jaringan bergerak selular tahun 2021. Izin pita frekuensi radio diberikan dengan masa berlaku 10 tahun sejak diterbitkannya izin tersebut.

Subscriber acquisition costs represent the direct costs incurred in relation to the subscriber acquisition program and amortized over three (3) years.

Right to use channel bandwidth represents compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN. Addition of right to use channel bandwidth in 2014 represents compensation rendered to BTEL in relation to reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company. Right to use channel bandwidth is amortised over twenty (20) years.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 179 Year 2021 dated May 17, 2021, the government stipulates Smartel, a subsidiary, won the selection for the use of the 2.3 GHz radio frequency band for the purpose to operate mobile cellular network in 2021. The radio frequency band license is granted with a validity period of 10 years from the issuance of the license.

Smartel, entitas anak, wajib membayar biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio untuk izin pita frekuensi radio yang terdiri dari biaya izin awal sebesar Rp 353.000.000.000 yang telah dilunasi tanggal 31 Mei 2021.

Aset takberwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud lainnya tersebut.

12. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* sebesar Rp 901.765.131.350 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.304.673.812 dicatat sebagai bagian dari *goodwill*.

Pada tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* sebesar Rp 155.460.457.538 merupakan *goodwill* positif yang berasal dari akuisisi Metrosel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrosel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.

Smartel, a subsidiary, is required to pay a fee for the right to use a radio frequency spectrum for a radio frequency band license which consists of an initial license fee of Rp 353,000,000,000 which was paid on May 31, 2021.

Other intangible assets are amortized over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2021 and 2020, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned other intangible assets.

12. Goodwill

This account represents goodwill amounting Rp 901,765,131,350 as of December 31, 2021 and 2020.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,304,673,812 was recorded as part of goodwill.

On January 1, 2011, goodwill amounting to Rp 155,460,457,538 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrosel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrosel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 11,7%. Tingkat diskonto ini merupakan *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

13. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY, dan PT Nokia Solutions and Networks untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap (Catatan 42) terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu. Lima puluh tujuh persen (57%) dari jumlah uang muka kepada pemasok dan kontraktor, dibiayai oleh CDB masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (Catatan 21).

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel, entitas anak, mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan atau *step in rights* dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

14. Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Mora Telematika Indonesia (Moratel)

Smartel, entitas anak, telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan penyertaan saham pada Moratel yang kemudian dituangkan dalam perjanjian yang ditandatangani di bulan Mei 2021 dan melakukan penysetoran modal sebesar Rp 360.000.812.000, sehingga Smartel memiliki 20,5% kepemilikan saham pada Moratel.

- Pre-tax discount rate of 11.7% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill was recognized as of December 31, 2021 and 2020.

13. Long-term Advances

These mainly represent advances of Smartel to ZTE Corporation, PT ZTE Indonesia, Nokia Solutions and Networks OY, and PT Nokia Solutions and Networks for the procurement or construction of property and equipment (Note 42) which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion. Fifty seven percent (57%) of the total advanced paid to suppliers and contractors are financed by CDB as of December 31, 2021 and 2020, respectively (Note 21).

Based on Master Agreement, Smartel, a subsidiary, reserves the right to return the telecommunication equipment and or step in rights and receive full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criteria as stated and agreed in Master Agreement.

14. Investment in an Associate

PT Mora Telematika Indonesia (Moratel)

Smartel, a subsidiary, has signed arrangement to subscribe to shares of Moratel which was then outlined in an agreement signed in May 2021 and made capital deposit of Rp 360,000,812,000, which resulted in Smartel owning 20.5% of the shares of Moratel.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Desember 2021, Moratel melakukan peningkatan modal dan Smartel, entitas anak, melakukan penyertaan saham kembali pada Moratel sebesar Rp 298.077.380.000. Penambahan modal tidak berdampak pada 20,5% kepemilikan Smartel di Moratel.

In December 2021, Moratel increased its capital and Smartel, a subsidiary, subscribed to shares of Moratel with nominal value of Rp 298,077,380,000. The additional subscription did not have an impact on the 20.5% ownership interest of Smartel in Moratel.

Moratel merupakan perusahaan tertutup dimana tidak terdapat harga pasar saham kuotasian yang tersedia dan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional.

Moratel is a private company in which there is no quoted market share price available and engages in the internet, rental link of interconnection, domestic and international.

Nilai tercatat dari investasi pada Moratel pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 779.087.559.905.

The carrying amount of the investment in Moratel as of December 31, 2021 is Rp 779,087,559,905.

Ringkasan informasi keuangan Moratel pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021:

Summarized financial information of Moratel as of and for the year ended December 31, 2021:

	<u>2021</u>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian		Consolidated statements of financial position
Jumlah aset	14.565.401.098.078	Total assets
Jumlah liabilitas	10.007.023.391.095	Total liabilities
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian		Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	4.180.073.066.155	Revenues
Laba tahun berjalan	671.378.603.195	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif	682.762.219.331	Total comprehensive income

Pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai untuk investasi pada Moratel.

As of December 31, 2021, management believes that there is no indication of impairment for investment in Moratel.

15. Aset Lain-lain

15. Other Assets

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Uang jaminan sewa	17.999.600.773	18.417.159.720	Rental deposits
Beban tangguhan	6.113.612.825	12.899.153.130	Deferred charges
Taksiran pengembalian tagihan pajak (Catatan 7)	1.200.000.000	-	Estimated claim for tax refund (Note 7)
Lain-lain	<u>255.714.913</u>	<u>220.000.000</u>	Others
Jumlah	<u>25.568.928.511</u>	<u>31.536.312.850</u>	Total

16. Utang Usaha dan Utang Lain-Lain

a. Berdasarkan Pemasok

	2021	2020
Pihak berelasi (Catatan 39)		
- Kontraktor dan pemasok	30.024.458.598	42.276.580
Pihak ketiga		
- Kontraktor dan pemasok	2.477.033.604.592	1.924.650.989.204
- Penyedia konten	11.747.058.838	10.340.188.933
- Operator dalam negeri	385.518.619	601.636.372
Jumlah pihak ketiga	2.489.166.182.049	1.935.592.814.509
Jumlah	2.519.190.640.647	1.935.635.091.089

b. Berdasarkan Mata Uang

	2021	2020
Rupiah	2.371.743.933.484	1.772.705.965.983
Mata uang asing (Catatan 40)	147.446.707.163	162.929.125.106
Jumlah	2.519.190.640.647	1.935.635.091.089

16. Trade and Other Payables

a. By Creditor

Related parties (Note 39)
- Contractors and suppliers
Third parties
- Contractors and suppliers
- Content provider
- Domestic operators
Total third parties
Total

b. By Currency

Rupiah
Foreign currencies (Note 40)
Total

17. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	31.570.556.536	34.539.078.270
Pasal 21	7.149.756.232	14.531.199.815
Pasal 23	5.827.865.859	11.159.088.580
Pasal 26	6.337.821.068	7.167.715.634
Pajak pertambahan nilai - bersih	29.582.395.526	-
Jumlah	80.468.395.221	67.397.082.299

17. Taxes Payable

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 26
Value added tax - net
Total

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Jangka waktu bagi Kantor Pajak untuk melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filing tax returns is based on the tax payer own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Akrual

	<u>2021</u>
Pembelian aset tetap	879.741.306.869
Biaya operasional	843.649.340.296
Sewa	409.613.464.852
Penggunaan frekuensi (Catatan 42)	160.306.199.152
Pembelian persediaan	46.749.656.823
Bunga dan beban keuangan lainnya	38.425.993.671
Lain-lain	114.566.858
Jumlah	<u>2.378.600.528.521</u>

18. Accruals

	<u>2020</u>	
	845.403.104.874	Purchase of property and equipment
	863.418.516.940	Operating expenses
	346.598.744.750	Rental
	208.841.241.290	Frequency usage charges (Note 42)
	28.980.293.234	Inventories purchase
	48.158.849.794	Interest and other financial charges
	231.915.870	Others
Jumlah	<u>2.341.632.666.752</u>	Total

19. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

19. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

20. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan uang muka dari para pelanggan atas pembelian produk Perusahaan.

20. Advances from Customers

This account represents advances from customers for purchase of the Company's products.

21. Utang Pinjaman

	<u>2021</u>
China Development Bank	4.906.684.193.515
Niven Holding Limited	4.758.600.000.000
Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd	152.216.349.688
Jumlah	9.817.500.543.203
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.122.933.767.119</u>
Bagian jangka panjang	<u>8.694.566.776.084</u>

21. Loans Payable

	<u>2020</u>	
	5.653.941.113.441	China Development Bank
	4.375.000.000.000	Niven Holding Limited
	-	Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd
Jumlah	10.028.941.113.441	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.036.161.455.230</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>8.992.779.658.211</u>	Long-term portion

China Development Bank (CDB)

Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada tanggal 30 Juni 2015, Smartel, entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase III sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB sebagai pemberi pinjaman, *arranger* dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Perusahaan. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2023.

China Development Bank (CDB)

Buyer's Credit Facility Phase III

On June 30, 2015, the Buyer's Credit Facility Phase III Agreement amounting to US\$ 300,000,000 has been signed by Smartel, a subsidiary, as borrower, CDB, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

The loan proceeds were used to finance the Company's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2023.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar US\$ 112.498.619 dan US\$ 187.497.698.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 Nopember setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 30 Juni 2023. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,40% dan 4,26%.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV

Pada tanggal 21 Januari 2020, Smartel, entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV sebesar RMB 1.580.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB, sebagai pemberi pinjaman, arranger dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Perusahaan. Pinjaman ini dibayar dengan tujuh (7) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan cicilan terakhir akan jatuh tempo di tahun 2026.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga *Loan Prime Rate (LPR)* lima tahun ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pembayaran bunga adalah setiap tanggal 20 Maret, 20 Juni, 20 September dan 20 Desember setiap tahunnya. Suku bunga efektif rata-rata untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 5,30%.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar RMB 1.553.494.029 dan RMB 1.498.193.443.

Fasilitas kredit pembelian fase III dan IV dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, dan PT Wahana Inti Nusantara, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, seluruh kas di bank yang dimiliki Smartel, sebagian saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal, dan sebagian saham perusahaan kelompok usaha Sinarmas.

Outstanding loan payables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$ 112,498,619 and US\$ 187,497,698, respectively.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 30, 2023. The average effective interest rate for the years ended December 31, 2021 and 2020 are 3.40% and 4.26%, respectively.

Buyer's Credit Facility Phase IV

On January 21, 2020, the Buyer's Credit Facility Phase IV Agreement amounting to RMB 1,580,000,000 has been signed by Smartel, a subsidiary, as borrower, CDB, as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

The loan proceeds will be used to finance the Company's capital expenditures. The loan is payable in seven (7) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and the last installment will be due in 2026.

The loan bears interest at five-year Loan Prime Rate (LPR) plus certain margin and due interest payable is every March 20, June 20, September 20 and December 20 of each year. The average effective interest rate for the years ended December 31, 2021 and 2020 is at 5.30%.

Outstanding loan payables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to RMB 1,553,494,029 and RMB 1,498,193,443, respectively.

The buyer's credit facility phase III and IV are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, Company's shares owned by PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, and PT Wahana Inti Nusantara, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, assignment of all the Smartel cash in bank, a portion of shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal, and portion shares of companies owned by Sinarmas group of business.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, merger, de-merger, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Pada tahun 2021 dan 2020, Smartel telah melakukan penarikan dari semua fasilitas CDB masing-masing sebesar RMB 55.300.586 dan RMB 1.498.193.443.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2021 dan 2020 untuk semua fasilitas CDB masing-masing sebesar US\$ 74.999.079 dan US\$ 59.999.263.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, biaya transaksi dari fasilitas pinjaman yang tidak diamortisasi masing-masing sebesar Rp 175.340.378.925 dan Rp 229.044.068.694.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas seluruh fasilitas pinjaman CDB untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 33.094.799.571 dan Rp 42.083.397.793.

Smartel harus menjaga *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dengan nilai minimum 1,5. Bila tidak terpenuhi, pemegang saham Smartel diwajibkan untuk memberikan penambahan modal. Smartel juga harus menjaga *Debt to Asset Ratio* di bawah 60%.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Smartel telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Niven Holdings Limited

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Niven Holdings Limited, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30.000.000. Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan dan dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

In 2021 and 2020, Smartel has made drawdown from all CDB facilities amounted to RMB 55,300,586 and RMB 1,498,193,443, respectively.

Payment of loan principal in 2021 and 2020 for all CDB facilities amounted to US\$ 74,999,079 and US\$ 59,999,263, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the unamortized transaction cost from loans facility amounted to Rp 175,340,378,925 and Rp 229,044,068,694, respectively.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for all CDB the loans facilities for the years ended December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp 33,094,799,571 and Rp 42,083,397,793, respectively.

Smartel shall maintain a Debt Service Coverage Ratio (DSCR) at a minimum of 1.5. Otherwise, the Smartel's shareholders are required to inject additional capital. Smartel also shall maintain a Debt to Asset Ratio below 60%.

As of December 31, 2021, Smartel complied with the required financial ratios.

Niven Holdings Limited

On June 8, 2017, the Company has signed a Loan Agreement with Niven Holdings Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility of US\$ 30,000,000. The loan facility has a term of thirty-six (36) months and bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas operasional/ modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining operational/ working capital liquidity. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

Pada tanggal 8 Maret 2018, Perjanjian Pinjaman ini telah diperbaharui, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$ 350.000.000.

On March 8, 2018, this Loan Agreement has been amended, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 350,000,000.

Pada bulan Juni 2019, Perjanjian Pinjaman ini telah diperbaharui, dimana periode ketersediaan pinjaman diperpanjang hingga tanggal 7 Juni 2021.

In June 2019, this Loan Agreement has been amended, whereas the availability period of loan facility has been extended until June 7, 2021.

Pada bulan Maret 2021, Perjanjian Pinjaman ini telah diperbaharui, dimana periode ketersediaan pinjaman diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2021 dan pelunasan pinjaman dilakukan pada tanggal ulang tahun tahunan ketiga (ke-3) sejak berakhirnya periode ketersediaan pinjaman tersebut.

In March 2021, this Loan Agreement has been amended, whereas the availability period of loan facility has been extended until December 31, 2021 and repayment of the loan shall be on the third (3rd) annual anniversary date from the end of the availability period of such loan.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar US\$ 339.900.000 dan US\$ 312.500.000.

Outstanding loan payables as of December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$ 339,900,000 and US\$ 312,500,000, respectively.

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan telah melakukan penarikan masing-masing sebesar US\$ 72.000.000 dan US\$ 91.000.000.

In 2021 and 2020, the Company has made drawdown amounted to US\$ 72,000,000 and US\$ 91,000,000, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar US\$ 44.600.000 dan US\$ 4.000.000.

Payment of loan principal for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$ 44,600,000 and US\$ 4,000,000, respectively.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 29.854.689.136 dan Rp 57.564.466.813.

Interest expense charged for this loan to profit or loss for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 29,854,689,136 and Rp 57,564,466,813, respectively.

Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd

Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd

Pada tanggal 26 Mei 2020, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pembelian produk dan/atau jasa.

On May 26, 2020, the Company has signed a Loan Agreement with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., third party, as lender. The loan shall be used to finance the purchase of products and/or services.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari perusahaan kelompok usaha Sinarmas dan akta fidusiari pengalihan aset yang dibeli dari pinjaman ini.

This loan is secured by a corporate guarantee from a company owned by Sinarmas group of business and deed of fiduciary transfer for assets purchased from this loan.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar US\$ 10.667.626.

Outstanding loan payables as of December 31, 2021 amounted to US\$ 10,667,626.

Pada tahun 2021, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 13.562.250.

In 2021, the Company has made drawdown amounted to US\$ 13,562,250.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 sebesar US\$ 2.894.624.

Payment of loan principal for year ended December 31, 2021 amounted to US\$ 2,894,624.

Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan, dikenakan suku bunga sebesar 3% dan dengan cicilan setiap kuartal.

The loan facility has a term of thirty-six (36) months, bears interest rate at 3% with quarterly installment.

22. Utang Obligasi

22. Bonds Payable

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 40)	<u>973.901.145.806</u>	<u>892.374.927.473</u>	Global Notes - US\$ 100 million (Note 40)

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, yang telah dilikuidasi pada akhir Desember 2015, menerbitkan 11,25% *Guaranteed Senior Notes (Notes)* sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. *Notes* ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary which had been liquidated at end of December 2015, issued 11.25% *Guaranteed Senior Notes* (the *Notes*) amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan *Notes* ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. *Notes* ini ditawarkan pada nilai nominal dengan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga *Notes* dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

In relation to the issuance of the *Notes*, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The *Notes* were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the *Notes* is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus *Notes*, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus *Notes*, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok *Notes*, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok *Notes*, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat *Notes* yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan *Notes* digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan *Notes* merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran *Notes* sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the Notes, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the Notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the Notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the Notes, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the Notes originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

Pada saat penerbitan, *Notes* ini telah memperoleh peringkat “B” dan “B2” masing-masing dari Standard & Poor’s Rating Grup (Standard & Poor’s), yang merupakan divisi dari Mc Graw-Hill Companies Inc, dan dari Moody’s Investors Service, Inc. (Moody’s), agen pemeringkat efek.

Pada bulan Februari 2009 dan Juni 2010, Standard & Poor’s dan Moody’s tidak lagi memberikan peringkat terhadap *Notes* tersebut.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi *Guaranteed Senior Notes* menjadi *Global Notes* telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan *Global Notes* sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) *Global Notes* memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga *Global Notes* akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan suku bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- d) *Global Notes* dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi *Global Notes*, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.

At the issuance, the *Notes* was rated “B” and “B2” by Standard & Poor’s Rating Company and subsidiaries (Standard & Poor’s), a division of Mc Graw-Hill Companies, Inc. and by Moody’s Investors Service, Inc. (Moody’s), credit rating agencies, respectively.

In February 2009 and June 2010, Standard & Poor’s and Moody’ withdrew their respective rating on the *Notes*.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of *Guaranteed Senior Notes* to *Global Notes* was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued *Global Notes* amounting to US\$ 100,000,000 to replace the *Guaranteed Senior Notes* that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) *Global Notes* will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of *Global Notes* will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025
- d) *Global Notes* are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the *Global Notes* on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.

- f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- g) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan *Global Notes* untuk mengganti *Guaranteed Senior Notes* menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

Pada tanggal 13 Desember 2016, restrukturisasi *Global Notes* telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2028.
- b) Suku bunga *Global Notes* sebagai berikut:
- 1,5% per tahun dari dan termasuk 31 Desember 2016 sampai dengan termasuk tahun 2020
 - 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2028
- c) *Global Notes* dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2028.
- d) Kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 diganti menjadi tanggal 31 Desember 2029 dan 31 Desember 2030.

- f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.

- g) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of *Global Notes* to replace *Guaranteed Senior Notes* resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

As of December 13, 2016, the restructuring of *Global Notes* was successfully executed with several terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2028.
- b) *Global Notes* interest rate as follows:
- 1,5% per annum from and including December 31, 2016 and up to 2020
 - 2% per annum up to and including the year 2028
- c) *Global Notes* are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2019 until December 31, 2028.
- d) The obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 was changed to December 31, 2029 and December 31, 2030.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 26 Desember 2018, telah dilakukan perubahan ketentuan penting *Global Notes* sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2023 dan dapat diperpanjang ke 31 Desember 2028 dan dapat diperpanjang kembali ke 31 Desember 2033.
- b) Suku bunga akan dibayarkan hanya pada saat jatuh tempo dan suku bunganya sebagai berikut:
 - i. 1,75% per tahun dari dan termasuk 30 Juni 2018 sampai dengan 31 Desember 2023
 - ii. jika diperpanjang, 2,25% per tahun dari 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028
 - iii. jika diperpanjang kembali, 2,75% per tahun dari 1 Januari 2029 sampai dengan 31 Desember 2033
- c) Premi atas obligasi jumlah pokok diubah dari 25% menjadi 35% dari obligasi yang terhutang.
- d) Penerbit membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 akan dibayarkan dalam dua tanggal pembayaran:
 - i. 31 Desember 2024 dan 2025, bila jatuh tempo pokok adalah tanggal 31 Desember 2023
 - ii. 31 Desember 2029 dan 2030, bila jatuh tempo pokok diperpanjang menjadi tanggal 31 Desember 2028
 - iii. 31 Desember 2034 dan 2035, bila jatuh tempo pokok diperpanjang kembali menjadi tanggal 31 Desember 2033

Bila pembayaran obligasi dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo:

- a) tidak ada premi yang dibayarkan bila dibayarkan melalui kas;
- b) biaya restrukturisasi hanya berlaku bila pembayaran obligasi dilakukan setelah 31 Desember 2021.

Bila pembayaran dilakukan melalui opsi konversi ke saham, maka akan ditambahkan tambahan premium tertentu.

As of December 26, 2018, further amendment of *Global Notes* was executed with several changes of key terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2023 and extendable to December 31, 2028 and can be further extended to December 31, 2033.
- b) Interest rate shall be paid only at maturity and interest rates are as follows:
 - i. 1.75% per annum from and including June 30, 2018 to December 31, 2023
 - ii. if extended, 2.25% per annum from January 1, 2024 to December 31, 2028
 - iii. if further extended, 2.75% per annum from January 1, 2029 to December 31, 2033
- c) The obligation's premium was changed from 25% to 35% from payable obligation principal.
- d) The issuer has to pay restructuring charges amounting to US\$ 12,000,000 each, in two payment dates:
 - i. December 31, 2024 and 2025, if the principal maturity date is paid on December 31, 2023
 - ii. December 31, 2029 and 2030, if the principal maturity date is extended to December 31, 2028
 - iii. December 31, 2034 dan 2035, if the principal maturity date is further extended to December 31, 2033

If the obligation payment is made before maturity date:

- a) no premium shall be paid if executed through cash
- b) restructuring charges is only applied if obligation payment is executed after December 31, 2021.

If the payment is executed through conversion option, then the payment shall be added with additional certain premium.

Opsi konversi yang melekat pada Global Notes diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Perbedaan antara nilai wajar Global Notes dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari Global Notes. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, nilai wajar opsi konversi masing-masing adalah sebesar US\$ 53.160.694 (setara dengan Rp 758.549.946.975) dan US\$ 54.551.540 (setara dengan Rp 769.449.465.347). Keuntungan atas perubahan nilai wajar opsi konversi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 10.899.518.372 dan Rp 36.829.085.018 serta disajikan sebagai "Keuntungan dari perubahan nilai wajar opsi konversi" pada laba rugi.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 ditentukan berdasarkan metode valuasi Binomial, oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan, penilai independen.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Hasil dividen	0%	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	74%	73%	Expected volatility
Rata-rata suku bunga bebas risiko	2,55%	2,07%	Average risk-free interest rate
Rata-rata faktor diskonto	0,997878	0,998276	Average discount factor
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham)	Rp87	Rp67	Share price on valuation date (per share)

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" in December, 2021 and 2020 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as December 31, 2021 and 2020.

As of December 31, 2021 and 2020, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 53,160,694 (equivalent to Rp 758,549,946,975) and US\$ 54,551,540 (equivalent to Rp 769,449,465,347), respectively. Gain on change in fair value of conversion option amounted to Rp 10,899,518,372 and Rp 36,829,085,018 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, and presented as "Gain on change in fair value of conversion option" in profit or loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2021 and 2020 determined, using Binomial valuation model as calculated by KJPP Stefanus Tonny Hardi & Partners, an independent valuer.

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.191.535.714) dan dicatat sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya". Pada tahun 2018, biaya restrukturisasi tersebut dihitung kembali dengan nilai wajarnya menjadi US\$ 15.945.147. Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun-tahun yang berakhir yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar US\$ 449.435 (setara dengan Rp 6.447.251.111) dan US\$ 437.731 (setara dengan Rp 6.402.857.530) sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,191,535,714) and recorded as "Other Non-current Liabilities". In 2018, restructuring charges were recalculated with fair value of US\$ 15,945,147. The amortization of restructuring charges for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$ 449,435 (equivalent to Rp 6,447,251,111) and US\$ 437,731 (equivalent to Rp 6,402,857,530), respectively, and presented as "Interest expense and other financial charges" in profit or loss.

23. Liabilitas Sewa

Pada bulan April dan Juni 2021, Smartel, entitas anak, telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat sarana telekomunikasi dengan IBS dengan nilai penjualan masing-masing sebesar Rp 637.254.700.000 dan Rp 600.000.000.000 (Catatan 10). Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal saat yang bersamaan dengan jangka waktu 8 tahun.

Efektif 7 April 2021, Grup menyetujui pembaharuan kontrak atas sebagian sewa menara telekomunikasi dengan beberapa perubahan yang mengakibatkan modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah. Atas transaksi tersebut, Grup membukukan penyesuaian atas liabilitas sewa dan aset hak-guna sebesar Rp 1.537.137.067.583.

Pada tanggal 31 Oktober 2015, Grup telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan IBS dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 600.000.000.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal 1 Nopember 2015 dengan jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Grup telah melakukan perpanjangan jangka waktu sebagian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan IBS selama 3 tahun.

Grup mengadakan perjanjian sewa menara pemancar dengan IBS, PT Tower Bersama, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, dan beberapa penyedia menara pemancar (*lessor*) untuk jangka waktu 5 - 14 tahun. Grup mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 5 - 10 tahun.

23. Lease Liabilities

In April and June 2021, Smartel, a subsidiary, has completed telecommunication equipment sale transactions with IBS in sales value of Rp 637,254,700,000 and Rp 600,000,000,000, respectively (Note 10). The Group commenced the leaseback of the assets at the same time with lease terms of 8 years.

Effective April 7, 2021, the Group agreed to renew contract in connection to the partial telecommunication tower lease whereby several amendments causes lease modification that is not accounted for as a separate lease. For such transaction, Group booked adjustment for lease liabilities and right-of-use assets amounted to Rp 1,537,137,067,583.

On October 31, 2015, Group has completed telecommunication equipment and transmission sale transactions with IBS and received from the sale amounting to Rp 600,000,000,000. Group commenced the leaseback of the assets on November 1, 2015 with lease terms of 5 years.

On October 27, 2020, the Group has extended lease term of partial telecommunication equipments and transmission sale transactions with IBS for 3 years.

Group entered into tower lease agreements with IBS, PT Tower Bersama, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, and several tower providers (*lessor*) with lease terms ranging from 5 to 14 years. Group has an option to extend the leases for additional 5 to 10 years.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Jumlah pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2021	2020	2021	2020	
Tidak lebih dari 1 tahun	3.338.705.180.385	2.576.937.182.891	2.601.872.550.044	1.941.670.124.325	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	7.664.506.058.530	5.914.796.685.559	5.966.782.036.962	4.487.730.044.060	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	4.819.737.112.609	2.615.275.972.949	4.064.171.444.567	2.056.016.664.957	Later than 5 years
Jumlah	15.822.948.351.524	11.107.009.841.399	12.632.826.031.573	8.485.416.833.342	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(3.190.122.319.951)	(2.621.593.008.057)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa dimasa depan	<u>12.632.826.031.573</u>	<u>8.485.416.833.342</u>	<u>12.632.826.031.573</u>	<u>8.485.416.833.342</u>	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Liabilitas jangka pendek			2.601.872.550.044	1.941.670.124.325	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang			<u>10.030.953.481.529</u>	<u>6.543.746.709.017</u>	Noncurrent liabilities
Jumlah			<u>12.632.826.031.573</u>	<u>8.485.416.833.342</u>	Total

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa terutama adalah:

The significant arrangements required in the finance lease agreements mainly are:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Masa sewa aset antara 2 - 20 tahun dan dapat diperpanjang;</p> <p>b. Grup harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;</p> <p>c. Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh Grup mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Grup;</p> <p>d. Grup harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Grup; dan</p> <p>e. Grup harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.</p> | <p>a. Term of rental between 2 - 20 years and can be extended;</p> <p>b. The Group shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;</p> <p>c. Rental cancellation before end of lease term by the Group will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;</p> <p>d. The Group shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Group; and</p> <p>e. The Group shall insure the telecommunication equipment that are installed at the telecommunication tower.</p> |
|---|--|

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia & sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

26. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2021		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	1.011.793.622	0,33	2.023.587.244.000
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,46	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,40	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,36	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	1.150.496.476	0,37	1.150.496.476.000
Saham seri C/ <i>Series C shares</i> PT Global Nusa Data	78.544.241.612	25,49	7.854.424.161.200
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	57.591.193.000	18,69	5.759.119.300.000
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	15,35	4.727.667.777.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.800.929.219	10,32	3.180.092.921.900
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	86.961.551.442	28,23	8.696.155.144.200
Jumlah/ <i>Total</i>	308.106.549.751	100,00	37.161.209.633.400
Nama Pemegang Saham/ <i>Name of Stockholder</i>	2020		
	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> %	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i> Rp
Saham seri A/ <i>Series A shares</i> Masyarakat/ <i>Public</i> , pemilikan kurang dari 5%/ <i>less than 5% ownership</i>	1.011.793.622	0,38	2.023.587.244.000
Saham seri B/ <i>Series B shares</i> PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,54	1.425.646.629.000
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,47	1.235.700.542.000
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,42	1.108.319.438.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	1.150.496.476	0,44	1.150.496.476.000
Saham seri C/ <i>Series C shares</i> PT Global Nusa Data	78.544.241.612	29,84	7.854.424.161.200
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	17,96	4.727.667.777.100
PT Bali Media Telekomunikasi	31.180.000.000	11,84	3.118.000.000.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	27.650.000.000	10,50	2.765.000.000.000
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ <i>Public (each holding below 5%)</i>	72.679.664.667	27,61	7.267.966.466.700
Jumlah/ <i>Total</i>	263.262.540.757	100,00	32.676.808.734.000

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan konversi OWK II dan OWK III (Catatan 28), Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 34.000.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0384034 tanggal 9 September 2020.

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 24 Maret 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, terkait dengan konversi OWK II dan III (Catatan 28), Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 39.000.000.000 lembar saham seri C. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar terkait perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0193826 tanggal 26 Maret 2021.

Perusahaan telah melakukan penambahan modal, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV), sebanyak 5.812.742.194 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 120 per saham, dimana periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD ini berlangsung dari tanggal 28 April hingga 4 Mei 2021. Selisih antara harga nominal dan harga pelaksanaan dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 27). Penambahan modal melalui penerbitan HMETD ini telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan yang diadakan pada tanggal 2 Maret 2021.

Peningkatan modal melalui penerbitan saham seri C sebanyak 5.812.742.194 tersebut telah didokumentasikan melalui akta No. 4 tanggal 21 Juni 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta Pusat. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0394730 tanggal 23 Juni 2021.

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a notary in Jakarta, in relation to the MCB Series II and the MCB series III conversion (Note 28) the Company increased the issued and paid up capital by 34,000,000,000 Series C shares. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0384034 dated September 9, 2020.

Based on the Notarial Deed No. 6 dated March 24, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, in relation to the MCB Series II and the MCB Series III conversion (Note 28), the Company increased the issued and paid up capital by 39,000,000,000 Series C shares. The notification of the Articles of Association changes regarding the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0193826 dated March 26, 2021

The Company has executed capital addition, by issuance of Pre-emptive Rights (Rights) through Rights Issue IV (RI IV) amounting to 5,812,742,194 Series C shares at par value of Rp 100 per share and exercise price of Rp 120 per share, where the trading period and exercise period of the Rights occurred from April 28 to May 4, 2021 The difference between the nominal price and the exercise price is recorded as "Additional Paid-up Capital (Note 27). The capital addition through issuance of Rights was approved by the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on March 2, 2021.

The capital increment through issuance of 5,812,742,194 Series C shares has been documented through notarial deed No. 4 dated June 21, 2021 of Mrs Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Central Jakarta. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0394730 dated June 23, 2021.

Dana hasil pelaksanaan PUT IV digunakan untuk pembayaran utang dan bunga Smartel, entitas anak, dan untuk modal kerja Perusahaan.

Proceeds from the exercise of RI IV are used for Smartel's, a subsidiary, loan and interest payment and used for working capital of the Company.

Waran

Warrants

Waran Seri II

The Warrants Series II

Pada Nopember 2018, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II sejumlah 36.297.054.437 yang melekat pada saham yang diterbitkan berdasarkan hasil pelaksanaan PUT III. Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri II tersebut, berhak untuk membeli 1 (satu) saham perusahaan pada nilai nominal. Jangka waktu pelaksanaan Waran Seri II tersebut mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 22 Nopember 2021.

In November 2018, the Company issued 36,297,054,437 Series II Warrants attached to the stock issued as the result of RI III exercise. Each one (1) of the Series II Warrant holder has the right to purchase 1 (one) Company's shares at par value. The exercise period of the Series II Warrants starting from May 16, 2019 to November 22, 2021.

Dana yang diperoleh dari pelaksanaan Waran Seri II digunakan untuk modal kerja untuk Perusahaan dan/atau Smartel (entitas anak).

Proceed from the exercise of Series II Warrant is used for working capital of the Company and/or Smartel (a subsidiary).

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 4 Agustus 2020 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 1.618 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II dari 1 Januari 2020 sampai 13 Juli 2020. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0335663 tanggal 7 Agustus 2020.

Based on the Notarial Deed No. 1 dated August 4, 2020 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital of 1,618 Series C shares which resulted from Series II Warrants conversion from January 1, 2020 up to July 13, 2020. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0335663 dated August 7, 2020.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 700 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II pada tanggal 27 Juli 2020. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0384034 tanggal 9 September 2020.

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital by 700 Series C shares which resulted from Series II Warrants conversion on July 27, 2020. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0384034 dated September 9, 2020.

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 22 Februari 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 11.298.298.829 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II pada tanggal 26 Agustus 2020 sampai 31 Desember 2020. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0115496 tanggal 23 Februari 2021.

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 21 Juni 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 80.268 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri II pada tanggal 7 Januari 2021 sampai 7 Mei 2021. Pemberitahuan perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.03-0394730 tanggal 23 Juni 2021.

Sampai dengan 31 Desember 2021, telah diterbitkan saham yang berasal dari pelaksanaan Waran Seri II sejumlah 36.160.555.345.

Waran Seri III

Pada April 2021, Perusahaan menerbitkan Waran Seri III sejumlah 91.841.325.276 yang melekat pada saham yang diterbitkan berdasarkan hasil pelaksanaan PUT IV. Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri III tersebut, berhak untuk membeli 1 (satu) saham perusahaan pada nilai nominal. Jangka waktu pelaksanaan Waran Seri III tersebut mulai tanggal 28 Oktober 2021 sampai dengan 27 April 2026.

Dana hasil pelaksanaan Waran Seri III akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan entitas anak.

Based on the Notarial Deed No. 3 dated February 22, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital by 11,298,298,829 Series C shares which resulted from Series II Warrants conversion on August 26, 2020 until December 31, 2020. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0115496 dated February 23, 2021.

Based on the Notarial Deed No. 4 dated June 21, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital by 80,268 Series C shares which resulted from Series II Warrants conversion on January 7, 2021 until May 7, 2021. The notification of the capital changes was received and recorded by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0394730 dated June 23, 2021.

Up to December 31, 2021, shares issuance resulting from the exercise of Series II Warrants totaled to 36,160,555,345.

The Warrants Series III

In April 2021, the Company issued 91,841,325,276 Series III Warrants as the resulted of RI IV exercise. Each one (1) of the Series III Warrant holder has the right to purchase 1 (one) Company's shares at par value. The exercise period of the Series III Warrants starting from October 28, 2021 to April 27, 2026.

Proceeds from the exercise of Series III Warrants shall be used for working capital of the Company and subsidiaries

Sampai dengan 31 Desember 2021, telah diterbitkan saham yang berasal dari pelaksanaan Waran Seri III sejumlah 18.566.545, sehingga jumlah Waran Seri III yang beredar berjumlah 91.822.758.731.

Up to December 31, 2021, shares issuance resulting from the exercise of Series III Warrants totaled to 18,566,545, thus, the outstanding Series III Warrants totaled to 91,822,758,731.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Struktur modal Grup terdiri dari total ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, obligasi wajib konversi, uang muka setoran modal, saldo defisit dan kepentingan non-pengendali) dan pinjaman dan utang bersih (terdiri dari pinjaman jangka pendek, utang pinjaman, utang obligasi, liabilitas derivatif, dan sebagian liabilitas tidak lancar lainnya) dikurangi dengan kas dan setara kas dan sebagian kas yang dibatasi penggunaannya.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock additional paid in capital, mandatory convertible bonds, deposits for future stock subscription, deficit and non-controlling interest) and loans and net debts (consisting of short-term loans, loans payable, bonds payable, derivative liability, and portion of other noncurrent liabilities) reduced by cash and cash equivalents and portion of restricted cash.

	2021	2020	
Jumlah pinjaman dan utang	11.796.215.245.515	11.927.859.585.382	Total loans and debt
Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya	483.531.979.098	664.613.411.101	Cash and cash equivalents and restricted cash
Jumlah-bersih	<u>11.312.683.266.417</u>	<u>11.263.246.174.281</u>	Total - net
Jumlah Ekuitas	<u>12.653.442.493.967</u>	<u>12.365.932.390.850</u>	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	<u>89,40%</u>	<u>91,08%</u>	Gearing ratio

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	2021	2020
Agio saham atas pengeluaran saham		
Tahun 2021	116.254.843.880	-
Tahun 2011	450	450
Tahun 2010	1.600.942.843	1.600.942.843
Tahun 2009	191.966.758.500	191.966.758.500
Tahun 2006	6.098.943.125	6.098.943.125
Tahun 2005	182.853.121.214	182.853.121.214
Tahun 2004	347.050.077.429	347.050.077.429
Tahun 2003	486.874.188.119	486.874.188.119
Dikurangi		
Biaya penerbitan saham	(10.915.145.012)	(10.915.145.012)
Konversi tambahan modal disetor	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)
Jumlah - bersih	<u>310.119.911.548</u>	<u>193.865.067.668</u>
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594.340.944	441.905.659.056	441.905.659.056
Biaya emisi Penawaran Umum Terbatas (PUT)		
PUT I - Tahun 2011	(4.508.851.644)	(4.508.851.644)
PUT II - Tahun 2012	(4.344.200.365)	(4.344.200.365)
PUT III - Tahun 2018	(5.016.041.096)	(5.016.041.096)
PUT IV - Tahun 2021	(3.197.027.514)	-
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.254.540.742	1.254.540.742
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)
Penjualan dan pelaksanaan waran	93.980.583.406	93.980.583.406
Tambahan modal disetor atas penerapan PSAK No. 70	<u>508.772.000</u>	<u>508.772.000</u>
Jumlah tambahan modal disetor	<u>826.398.789.433</u>	<u>713.340.973.067</u>

Tambahan modal disetor sebesar Rp 508.772.000 pada tahun 2017 merupakan aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 25 April 2017, yang terdiri dari kas dan setara kas sebesar US\$ 37.300.

27. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

	2021	2020
Additional paid-up capital from issued shares		
In 2021	-	-
In 2011	450	450
In 2010	1.600.942.843	1.600.942.843
In 2009	191.966.758.500	191.966.758.500
In 2006	6.098.943.125	6.098.943.125
In 2005	182.853.121.214	182.853.121.214
In 2004	347.050.077.429	347.050.077.429
In 2003	486.874.188.119	486.874.188.119
Less		
Stock issuance costs	(10.915.145.012)	(10.915.145.012)
Conversion of additional paid-up capital	(1.011.663.819.000)	(1.011.663.819.000)
Total - net	<u>310.119.911.548</u>	<u>193.865.067.668</u>
Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594,340,944	441.905.659.056	441.905.659.056
Right Issue Issuance costs		
Right Issue I - in 2011	(4.508.851.644)	(4.508.851.644)
Right Issue II - in 2012	(4.344.200.365)	(4.344.200.365)
Right Issue III - in 2018	(5.016.041.096)	(5.016.041.096)
Right Issue IV - in 2021	(3.197.027.514)	-
Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger	1.254.540.742	1.254.540.742
Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo	(4.304.556.700)	(4.304.556.700)
Sale and exercise of warrants	93.980.583.406	93.980.583.406
Additional paid-up capital from application of PSAK No. 70	<u>508.772.000</u>	<u>508.772.000</u>
Total additional paid-up capital	<u>826.398.789.433</u>	<u>713.340.973.067</u>

Additional paid-in capital amounting to Rp 508,772,000 in 2017 was a tax amnesty asset as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 dated April 25, 2017, which consists of cash and cash equivalent amounting to US\$ 37,300.

28. Obligasi Wajib Konversi (OWK) - Rupiah

Obligasi Wajib Konversi II (OWK II) dan Opsi OWK II

Berdasarkan Akta Penerbitan Obligasi Wajib Konversi II Tahun 2014 Beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi II No. 01 tanggal 2 Mei 2014, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan OWK II Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 6 Juni 2014. Perusahaan menerbitkan lima (5) OWK II Seri I dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar atau seluruhnya sebesar Rp 1.000.000.000.000. Pada setiap satu (1) lembar OWK II Seri I melekat delapan (8) Opsi OWK II dimana masing-masing Opsi OWK II tersebut dapat membeli satu (1) OWK II Seri Baru dengan nilai nominal Rp 200.000.000.000 per lembar yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode lima (5) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK II. OWK II Seri I dan OWK II Seri Baru secara bersama-sama disebut OWK II. Suku bunga OWK II adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK II adalah lima (5) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK II.

OWK II dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK II yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK II akan dipergunakan untuk pembayaran pinjaman dan/atau modal kerja dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau entitas anak.

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi, berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 2 Mei 2014.

Perusahaan telah menerbitkan OWK II sebesar Rp 9.000.000.000.000 masing-masing sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 19 Juni 2015 dan Akta No. 14 tanggal 2 September 2015 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK I dan OWK II menjadi saham baru Seri C.

28. Mandatory Convertible Bonds (MCB) - Rupiah

Mandatory Convertible Bonds II (MCB II) and CB Option II

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond II year 2014 and MCB Option II No. 01 dated May 2, 2014, of Linda Herawati, SH., a public notary in Jakarta, the Company issued MCB II Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on June 6, 2014. The Company issued five (5) MCB II Series I with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond or totaling to Rp 1,000,000,000,000. Attached to each MCB II Series I are eight (8) MCB Option II, whereas each MCB Option II could buy one (1) New Series MCB II with a nominal value of Rp 200,000,000,000 per bond which will be issued by the Company from time to time in five (5) years period from the MCB Option II issuance date. MCB II Series I and New Series MCB II together are called MCB II. The MCB II bears interest at 0% per annum. The period of MCB II is five (5) years from each MCB II certificate issuance date.

MCB II could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB II which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

The fund from the issuance of the MCB II will be used for loan repayment and/or working capital and/or capital expenditures of the Company and/or of a subsidiary.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party, based on Notarial Deed No. 1 dated May 2, 2014.

The Company has issued MCB II amounting to Rp 9,000,000,000,000 up to December 31, 2021 and 2020, respectively.

Based on the Notarial Deed No. 102 dated June 19, 2015 and Notarial Deed No. 14 dated September 2, 2015 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company converted MCB I and MCB II into Company's Series C shares.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK II sejumlah Rp 1.400.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 26).

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a public notary in Jakarta, the Company converted MCB II amounting to Rp 1,400,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 26).

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 24 Maret 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK II sejumlah Rp 1.400.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 26).

Based on the Notarial Deed No. 6 dated March 24, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company converted MCB II amounting to Rp 1,400,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 26).

Saldo OWK II pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 200.000.000.000 dan Rp 1.600.000.000.000.

The outstanding balance of MCB II as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 200,000,000,000 and Rp 1,600,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pemegang OWK II adalah PT DSSE Energy Mas Utama.

As of December 31, 2021, the bondholder of MCB II is PT DSSE Energy Mas Utama.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pemegang OWK II adalah Neat Action Finance Limited, PT Dian Ciptamas Agung, dan PT Nusantara Indah Cemerlang.

As of December 31, 2020, the bondholders of MCB II are Neat Action Finance Limited, PT Dian Ciptamas Agung, and PT Nusantara Indah Cemerlang.

Obligasi Wajib Konversi III (OWK III) dan Opsi OWK III

Mandatory Convertible Bonds III (MCB III) and MCB Option III

Berdasarkan Akta Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Konversi III Tahun 2017 beserta Opsi Obligasi Wajib Konversi III No. 69 tanggal 29 Nopember 2017, dari Linda Herawati, SH., notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan menerbitkan OWK III Seri I yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tertanggal 29 Nopember 2017. Perusahaan bermaksud untuk menerbitkan sebanyak-banyaknya Rp 12.000.000.000.000 yang terdiri dari sepuluh (10) lembar sertifikat OWK III Seri I dengan nilai nominal Rp 500.000.000.000 per sertifikat atau seluruhnya sebesar Rp 5.000.000.000.000.

Based on Deed of Mandatory Convertible Bond III Issuance Agreement year 2017 and MCB Option III No. 69 dated November 29, 2017, of Linda Herawati, SH., a public notary in Central Jakarta, the Company issued MCB III Series I that was approved in the Extraordinary Stockholder's Meeting on November 29, 2017. The Company intend to issue maximum of Rp 12,000,000,000,000 which consists of ten (10) certificates of MCB III Series I with a nominal value of Rp 500,000,000,000 per certificate or totaling to Rp 5,000,000,000,000.

Pada setiap satu (1) lembar OWK III Seri I melekat dua (2) opsi OWK III Seri II dengan nilai nominal Rp 300.000.000.000 per sertifikat dan satu (1) opsi OWK III Seri III dengan nilai nominal Rp 100.000.000.000 per sertifikat yang akan diterbitkan Perusahaan dari waktu ke waktu dalam periode tiga (3) tahun dari tanggal penerbitan Opsi OWK III. OWK III Seri I, OWK III Seri II dan OWK III Seri III secara bersama-sama disebut OWK III. Suku bunga OWK III adalah sebesar 0% per tahun. Jangka waktu OWK III adalah tiga (3) tahun sejak tanggal diterbitkannya masing-masing sertifikat OWK III.

Attached to each MCB III Series I are two (2) MCB III Series II with a nominal value of Rp 300,000,000,000 per certificate and one (1) certificate MCB III Series III with a nominal value of Rp 100,000,000,000 per certificate which will be issued by the Company from time to time in three (3) years period from the MCB Option III issuance date. MCB III Series I, MCB III Series II and MCB III Series III together are called MCB III. The MCB III bears interest at 0% per annum. The period of MCB III are three (3) years from each MCB III certificates issuance date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Agen sekuritas Perusahaan, adalah PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi.

The Company's securities agent is PT Sinarmas Sekuritas, a related party.

OWK III dapat dikonversi menjadi saham baru Seri C setiap saat sejak tanggal diterbitkannya sampai dengan tanggal jatuh tempo. Pada tanggal jatuh tempo OWK III yang telah diterbitkan akan dikonversi menjadi saham baru Seri C pada nilai nominal.

MCB III could be converted into Company's Series C shares at any time from the date of issuance until the maturity date. On the maturity date, the MCB III which has been issued will be converted into Company's Series C shares at par value.

Dana yang diperoleh dari hasil penerbitan OWK III akan dipergunakan untuk pembayaran Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Perusahaan dan entitas anak, pinjaman perusahaan dan modal kerja Perusahaan dan/atau entitas anak.

The fund from the issuance of the MCB III will be used for payment of Frequency Usage Charges of the Company and a subsidiary, the Company's loan repayment and working capital of the Company and/or subsidiaries.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah menerbitkan OWK III sebesar Rp 5.000.000.000.000.

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has issued MCB III amounting to Rp 5,000,000,000,000.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 3 September 2020 dari Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK III sejumlah Rp 2.000.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 26).

Based on the Notarial Deed No. 15 dated September 3, 2020 of Antonius Wahono Prawirodirdjo, S.H., a public notary in Jakarta, the Company converted MCB III amounting to Rp 2,000,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 26).

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 24 Maret 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan konversi OWK III sejumlah Rp 2.500.000.000.000 menjadi saham baru Seri C (Catatan 26).

Based on the Notarial Deed No. 6 dated March 24, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H., a public notary in Jakarta, the Company converted MCB III amounting to Rp 2,500,000,000,000 into Company's Series C shares (Note 26).

Saldo OWK III pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 500.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000.000.

The outstanding balance of MCB III as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 500,000,000,000 and Rp 3,000,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021, pemegang OWK III adalah PT DSSE Energy Mas Utama.

As of December 31, 2021, the bondholder of MCB III is PT DSSE Energy Mas Utama.

Pada tanggal 31 Desember 2020, pemegang OWK III adalah Cascade Gold Limited, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, dan PT Nusantara Indah Cemerlang.

As of December 31, 2020, the bondholders of MCB III are Cascade Gold Limited, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, and PT Nusantara Indah Cemerlang.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pendapatan Usaha

29. Operating Revenues

	2021	2020	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Data	9.610.964.659.722	8.626.463.740.459	Data
Non - data	284.517.370.813	345.787.781.484	Non - data
Jasa interkoneksi	191.966.107.427	170.098.731.935	Interconnection services
Lain-lain	369.380.683.603	265.532.622.518	Others
Pendapatan Usaha	<u>10.456.828.821.565</u>	<u>9.407.882.876.396</u>	Operating Revenues

30. Beban Penyusutan dan Amortisasi

30. Depreciation and Amortization Expenses

	2021	2020	
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	3.749.024.842.664	3.276.144.950.380	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 11)	103.558.897.857	557.276.131.323	Amortization of intangible assets (Note 11)
Jumlah	<u>3.852.583.740.521</u>	<u>3.833.421.081.703</u>	Total

31. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

31. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

	2021	2020	
Beban penggunaan frekuensi (Catatan 42)	1.451.701.470.958	1.355.324.913.819	Frequency usage charges (Note 42)
Sewa ruang untuk stasiun pengendali dan infrastruktur telekomunikasi	1.068.527.494.649	1.301.272.902.165	Rental of spaces for base station and telecommunication infrastructure
Listrik dan generator	665.015.104.328	612.280.391.621	Electricity and generator
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	527.415.587.883	471.674.193.185	Interconnection charges and others direct cost
Perbaikan dan pemeliharaan	85.102.722.033	69.007.674.179	Repairs and maintenance
Lain-lain	46.545.114.777	43.815.583.780	Others
Jumlah	<u>3.844.307.494.628</u>	<u>3.853.375.658.749</u>	Total

32. Beban Penjualan dan Pemasaran

32. Sales and Marketing Expenses

	2021	2020	
Iklan dan promosi	874.128.879.163	834.638.281.331	Advertising and promotions
Kartu dan biaya voucher	361.078.863.437	275.287.027.974	Card and voucher costs
Distribusi	54.577.088.729	126.291.392.879	Distributions
Lain-lain	11.413.579.657	18.381.139.813	Others
Jumlah	<u>1.301.198.410.986</u>	<u>1.254.597.841.997</u>	Total

33. Beban Karyawan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Gaji dan tunjangan karyawan	485.813.045.111	473.568.668.180	Salaries and allowances
Tenaga alih daya	468.758.648.639	474.344.341.495	Outsourcing of employees
Imbalan kerja (Catatan 36)	12.490.092.000	54.943.600.000	Long-term employee benefits expense (Note 36)
Lain-lain	<u>3.592.588.034</u>	<u>4.697.421.740</u>	Others
Jumlah	<u><u>970.654.373.784</u></u>	<u><u>1.007.554.031.415</u></u>	Total

33. Personnel Expenses

34. Beban Umum dan Administrasi

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Perbaikan dan pemeliharaan	75.601.001.255	72.425.863.689	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	62.161.822.444	58.035.290.288	Travel expenses
Biaya jasa bank	39.483.628.107	37.529.998.790	Bank service charges
Sewa	21.051.622.753	31.991.692.261	Rentals
Listrik, air dan telepon	13.054.518.269	11.993.134.634	Electricity, water and telephone
Perijinan	6.510.358.579	6.099.454.691	Permit
Beban kantor	6.049.383.263	4.444.245.563	Office expense
Penyisihan piutang ragu-ragu	4.405.160.418	8.646.689.398	Provision for doubtful accounts
Biaya tenaga ahli	4.134.654.701	2.896.417.263	Professional fee
Lain-lain	<u>8.444.034.507</u>	<u>9.546.744.736</u>	Others
Jumlah	<u><u>240.896.184.296</u></u>	<u><u>243.609.531.313</u></u>	Total

34. General and Administrative Expenses

35. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Beban bunga			Interest on:
Liabilitas sewa	786.556.909.654	639.812.617.849	Lease liabilities
Utang obligasi	103.027.014.035	99.606.509.888	Bonds payable
Utang pinjaman	62.949.488.707	99.647.864.606	Loans payable
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	<u>10.137.573.965</u>	<u>11.722.482.694</u>	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	<u><u>962.670.986.361</u></u>	<u><u>850.789.475.037</u></u>	Total

35. Interest Expense and Other Financial Charges

36. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 2020 dan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

36. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 11 Year 2020 and regulation Law No. 13 Year 2003 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively. No funding of the benefits has been made to date.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Laporan aktuaria terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh KKA Halim & Rekan, aktuaris independen tertanggal 10 Februari 2022.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from KKA Halim & Rekan, an independent actuary, dated February 10, 2022

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2021	2020	
Biaya jasa kini	37.038.064.000	39.855.233.000	Current service costs
Biaya bunga	17.229.211.000	16.114.029.000	Interest costs
Biaya jasa lalu	(41.284.918.000)	-	Past service costs
Lain-lain	(492.265.000)	(1.025.662.000)	Others
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laba rugi	<u>12.490.092.000</u>	<u>54.943.600.000</u>	Component of long-term employee benefits expense recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(6.078.220.000)	(5.728.530.000)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(24.181.269.000)	(24.862.997.000)	Experience adjustments
Penyesuaian asumsi demografis	-	(27.000.000)	Demographic assumptions adjustments
Komponen penghasilan imbalan kerja jangka panjang pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(30.259.489.000)</u>	<u>(30.618.527.000)</u>	Components of long-term employee income recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(17.769.397.000)</u>	<u>24.325.073.000</u>	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang untuk periode berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" pada laba rugi (Catatan 33).

Long-term employee benefits expense for the period are included in "Personnel expenses" (Note 33) in profit or loss.

Saldo kumulatif dari keuntungan aktuaria adalah sebagai berikut:

The cumulative balance of actuarial gain follows:

	2021	2020	
Saldo awal	(111.788.919.000)	(81.170.392.000)	Beginning balance
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(6.078.220.000)	(5.728.530.000)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(24.181.269.000)	(24.862.997.000)	Experience adjustments
Penyesuaian asumsi demografis	-	(27.000.000)	Demographic assumptions adjustments
Saldo akhir	<u>(142.048.408.000)</u>	<u>(111.788.919.000)</u>	Ending balance

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of present value of long-term employee benefits liability as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	243.448.722.000	225.401.300.000	Beginning balance
Biaya jasa kini	37.038.064.000	39.855.233.000	Current service costs
Biaya bunga	17.229.211.000	16.114.029.000	Interest costs
Biaya jasa lalu	(41.284.918.000)	-	Past service costs
Lain-lain	(492.265.000)	(1.025.662.000)	Others
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(6.078.220.000)	(5.728.530.000)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(24.181.269.000)	(24.862.997.000)	Experience adjustments
			Demographic assumptions adjustments
Penyesuaian asumsi demografis	-	(27.000.000)	
Pembayaran imbalan	(4.083.563.000)	(6.277.651.000)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>221.595.762.000</u>	<u>243.448.722.000</u>	Ending balance

Cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian selama lima (5) tahun adalah sebagai berikut:

The amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position for five (5) years follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	<u>221.595.762.000</u>	<u>243.448.722.000</u>	<u>225.401.300.000</u>	<u>176.919.378.000</u>	<u>170.584.253.000</u>

Present value of unfunded long-term employee benefits liability

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2021	2020	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	6,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,0%	6,0%	Salary increase rate per annum

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions were as follows:

	2021			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(17.816.715.000)	20.236.000.000	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1%	24.257.924.000	(21.434.045.000)	Salary increase rate

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

37. Pajak Penghasilan

37. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(566.283.934.827)	(1.597.361.594.513)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(309.755.894.894)	128.775.375.278	Loss (gain) before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari entitas anak	21.699.440.384	21.699.440.386	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	<u>(478.259.998.830)</u>	<u>(529.205.721.825)</u>	Consolidation eliminating entries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(1.332.600.388.167)</u>	<u>(1.976.092.500.674)</u>	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Sewa	78.704.460.151	218.434.382.600	Lease
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK No. 71	77.978.534.629	74.012.317.552	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK No. 71
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.523.733.000	18.816.945.000	Long-term employee benefits liability
Cadangan penurunan nilai piutang	1.950.933.688	1.343.026.272	Allowance for receivable impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	<u>(36.867.849.913)</u>	<u>(43.469.443.041)</u>	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Jumlah	<u>124.289.811.555</u>	<u>269.137.228.383</u>	Net
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(1.406.931.010)	(2.478.258.225)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>67.327.015.049</u>	<u>(96.971.656.264)</u>	Others
Jumlah	<u>65.920.084.039</u>	<u>(99.449.914.489)</u>	Net
Rugi sebelum akumulasi rugi fiskal Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	<u>(1.142.390.492.573)</u>	<u>(1.806.405.186.780)</u>	Loss before accumulated fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan surat keberatan Perusahaan dan keputusan pengadilan pajak			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and the Company's objection letter and tax court decision
2020	(1.806.405.186.780)	-	2020
2019	(1.716.887.200.555)	(1.716.887.200.555)	2019
2018	(2.017.360.758.300)	(2.017.360.758.300)	2018
2017	(1.872.197.250.453)	(1.872.197.250.453)	2017
2016	-	(1.727.412.336.819)	2016
Akumulasi rugi fiskal tersedia untuk tahun pajak berikutnya	<u>(8.555.240.888.661)</u>	<u>(9.140.262.732.907)</u>	Tax loss carryforward available for future fiscal years

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu No.1 2020") dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk menangani pandemi *Corona virus disease* 2019 ("COVID-19"). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021,
- tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang mengatur 6 peraturan: Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak, Pajak Karbon, dan Cukai.

Salah satu Peraturan Pajak Penghasilan yang disahkan antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perusahaan sedang meninjau dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2021 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahun (SPT) PPh Badan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak

Pada tanggal 26 Februari 2021, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 4 (2) dan PPh pasal 21 untuk masa Desember 2019, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 9.908.106. Kekurangan bayar tersebut telah dikompensasi ke SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2019.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued a Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perpu No.1 2020") and on May 16, 2020 was stipulated as Law Number 2 Year 2020 related to the Government's financial policy and financial system stability to cope with the Corona virus disease ("COVID-19") pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

In October, 2021, the Indonesian Government ratified Law No. 7 Year 2021 regarding the Harmonization of Tax Regulation which regulates 6 laws: the General Provision and Tax Procedures Law, the Income Tax Law, the Value Added Tax Law and Sales Tax on Luxury Goods, the Taxpayer Voluntary Disclosure Program, Carbon Tax, and Excise Tax.

One of the Income Tax Regulations set amongs other stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 onwards.

The Company is evaluating the application impact of this law on the financial statements.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Company is in a fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

Taxable losses resulting from reconciliation for 2021 are the basis for filling of the corporate income tax returns submitted to the tax authorities.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On February 26, 2021, Smartel received Income Tax art 4 (2) and Income Tax art 21 Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for December 2019 period, with underpayment totaling to Rp 9,908,106. Such underpayment was compensated to Overpayment Assessment Letter for 2019 corporate income tax.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 26 Februari 2021, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00015/406/19/092/21 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2019, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2019 sebesar Rp 734.088.945.866 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 4.682.986.451. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 9.908.106 dengan SKPKB PPh pasal 4 (2) dan PPh pasal 21 tahun 2019 dan sisanya Rp 4.673.078.345 telah diterima pada tanggal 29 Maret 2021.

Pada tanggal 23 Maret 2020, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 21 untuk masa Desember 2018, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 5.697.853. Kekurangan bayar PPh pasal 21 tersebut telah dilunasi pada tanggal 6 April 2020.

Pada tanggal 19 Maret 2020, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00022/406/18/092/20 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2018, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2018 sebesar Rp 849.062.377.989 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 6.037.237.167. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 270.819.085 dengan SKPKB dan STP PPN tahun 2018 (Catatan 7) dan sisanya Rp 5.766.418.082 telah diterima pada tanggal 23 April 2020.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2021
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:						
Rugi fiskal	831.626.342.165	83.162.634.218	90.493.134.407	-	-	1.005.282.110.790
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK No. 71	152.912.620.080	-	17.155.277.618	-	-	170.067.897.698
Sewa	28.477.081.758	-	17.314.981.233	-	-	45.792.062.991
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20.791.635.260	-	555.221.260	(2.263.756.000)	-	19.083.100.520
Cadangan penurunan nilai piutang	1.543.635.160	-	429.205.411	-	-	1.972.840.571
Penyusutan aset tetap	(59.085.574.982)	-	(8.110.926.981)	-	-	(67.196.501.963)
Jumlah	976.265.739.441	83.162.634.218	117.836.892.948	(2.263.756.000)	-	1.175.001.510.607
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(38.625.003.886)	-	-	-	4.773.876.884	(33.851.127.002)
Aset pajak tangguhan entitas anak	734.694.982.866	56.678.406.004	(131.492.956.592)	(4.893.709.535)	-	654.986.722.743
Jumlah	1.672.335.718.421	139.841.040.222	(13.656.063.644)	(7.157.465.535)	4.773.876.884	1.796.137.106.348

Deferred tax assets (liabilities):
Fiscal loss
Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK No. 71
Lease
Long-term employee benefit liability
Allowance for receivable impairment
Depreciation of fixed assets
Total
Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Deferred tax assets of the subsidiaries
Total

On February 26, 2021, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00015/406/19/092/21 for 2019 corporate income tax, which stated that the tax losses for 2019 fiscal year amounted to Rp 734,088,945,866 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 4,682,986,451. Such overpayment was compensated amounting to Rp 9,908,106 with SKPKB income tax art 4 (2) and income tax art 21 for 2019 and the remaining of Rp 4,673,078,345 was received on March 29, 2021.

On March 23, 2020, Smartel received Income Tax art 21 Underpayment Tax Assessment Letters for December 2018 period, with underpayment totaling to Rp 5,697,853. Such Income tax art 21 underpayment was paid on April 6, 2020.

On March 19, 2020, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00022/406/18/092/20 for 2018 corporate income tax, which stated that the tax losses for 2018 fiscal year amounted to Rp 849,062,377,989 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 6,037,237,167. Such overpayment was compensated amounting to Rp 270,819,085 with SKPKB and STP for 2018 VAT (Note 7) and the remaining of Rp 5,766,418,082 was received on April 23, 2020.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember/ December 31, 2019	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak/ Adjustment due to changes in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember/ December 31, 2020	
Aset (liabilitas) pajak tanggungan:							Deferred tax assets (liabilities):
Rugi fiskal	811.639.385.269	(198.455.980.789)	218.442.937.685	-	-	831.626.342.165	Fiscal loss
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK 71	155.261.261.612	(18.631.351.393)	16.282.709.861	-	-	152.912.620.080	Adjustment in interest in relation to adoption of PSAK 71
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	21.871.356.250	(2.624.562.750)	4.139.727.900	(2.594.886.140)	-	20.791.635.260	Long-term employee benefit liability
Cadangan penurunan nilai piutang	1.418.374.296	(170.204.916)	295.465.780	-	-	1.543.635.160	Allowance for receivable impairment
Sewa	(22.248.275.470)	2.669.793.056	48.055.564.172	-	-	28.477.081.758	Lease
Penyusutan aset tetap	(56.275.338.083)	6.753.040.570	(9.563.277.469)	-	-	(59.085.574.982)	Depreciation of fixed assets
Jumlah	911.666.763.874	(210.459.266.222)	277.653.127.929	(2.594.886.140)	-	976.265.739.441	Total
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(43.398.880.772)	-	-	-	4.773.876.886	(38.625.003.886)	Excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary
Aset pajak tanggungan entitas anak	737.045.268.134	(135.526.693.934)	137.317.598.466	(4.141.189.800)	-	734.694.982.866	Deferred tax assets of the subsidiaries
Jumlah	1.605.313.151.236	(345.985.960.156)	414.970.726.395	(6.736.075.940)	4.773.876.886	1.672.335.718.421	Total

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 8.555.240.888.661 dan Rp 9.140.262.732.907. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pajak tanggungan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 3.985.776.748.707 dan Rp 4.982.131.022.082 tidak diakui karena manajemen tidak memiliki keyakinan memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang untuk dapat mengkompensasikan rugi fiskal tersebut.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 8,555,240,888,661 and Rp 9,140,262,732,907, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to fiscal loss amounting to Rp 3,985,776,748,707 and Rp 4,982,131,022,082 as of December 31, 2021 and 2020, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2021	2020	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(566.283.934.827)	(1.597.361.594.513)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive loss
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(309.755.894.894)	128.775.375.278	Loss (gain) before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	21.699.440.384	21.699.440.386	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	(478.259.998.830)	(529.205.721.825)	Elimination of consolidation entries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	(1.332.600.388.167)	(1.976.092.500.674)	Loss before tax of the Company

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	(293.172.085.396)	(434.740.350.148)	Tax benefit at effective tax rate
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	(83.162.634.218)	210.459.266.222	Adjustment due to changes in tax rates
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	14.811.943.311	(21.333.764.378)	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(309.524.822)	(545.216.810)	Interest income already subjected to final tax
Bersih	14.502.418.489	(21.878.981.188)	Net
Subjumlah	<u>(361.832.301.125)</u>	<u>(246.160.065.114)</u>	Subtotal
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	160.832.773.959	178.966.203.407	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(4.773.876.884)	(4.773.876.886)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Manfaat (beban) pajak Perusahaan	(205.773.404.050)	(71.967.738.593)	Tax benefit (expense) The Company
Entitas anak	74.814.550.588	(1.790.904.532)	The Subsidiaries
Jumlah	<u>(130.958.853.462)</u>	<u>(73.758.643.125)</u>	Total

38. Rugi Per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan rugi per saham	<u>(435.329.110.150)</u>	<u>(1.523.591.144.594)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan rugi dasar per saham	<u>313.332.380.585</u>	<u>309.411.740.104</u>
Rugi per saham	<u>(1,39)</u>	<u>(4,92)</u>

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan rugi per saham untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, telah memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dari Waran Seri II dan Seri III dan Obligasi.

Tidak terdapat dilusi rugi per saham karena harga jual lebih tinggi daripada harga pasar per saham.

38. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net loss attributed to owners of the parent company

Total weighted average number of shares outstanding to compute basic loss per share

Loss per share

The weighted average of shares outstanding for computation of loss per share for the years ended December 31, 2021 and 2020 have considered the effects of potential shares of Series II and Series III Warrants and Bonds.

There is no diluted loss per share because the exercise price per share is higher than the market price.

39. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

Sifat dan hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Grup atau entitas asosiasi.

Perusahaan-perusahaan yang merupakan pihak berelasi dengan Grup dan memiliki transaksi yang material adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak terafiliasi/Related parties Sifat dari transaksi/Nature of transaction

PT Agro Karya Prima Lestari	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Agro Lestari Sentosa	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Arara Abadi	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa dan penempatan kas dan setara kas/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services and purchase of services and placement cash and cash equivalent</i>
PT Berau Coal	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan jasa teknologi/ <i>Sale of telecommunication product and services and technology services</i>
PT Bumi Permai Lestari	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Bumi Serpong Damai Tbk	Penjualan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa/ <i>Sale of telecommunication and technology services and purchase of services</i>
PT Buana Wiralestari Mas	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication product and services</i>
PT Ekamas Fortuna	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan produk teknologi/ <i>Sale of telecommunication product and services and technology product</i>
PT Eka Mas Republik	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services and purchase of services</i>
PT Foresta Lestari Dwikarya	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi dan pembelian jasa/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services and purchase of services</i>
PT Innovate Mas Indonesia	Penjualan produk dan jasa teknologi/ <i>Sale of technology product and services</i>
PT Ivo Mas Tunggal	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Mitra Karya Agro Indo	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Mora Telematika Indonesia	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi, jasa teknologi dan aset tetap, pembelian jasa dan perusahaan asosiasi/ <i>Sale of telecommunication product and services, technology services, and fixed asset, purchase of services and associate company</i>
PT Oji Sinar Mas Packaging	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Oki Pulp & Paper Mills	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>

39. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

Nature of Relationship

The nature of related party relationships is mainly due to being under common control, i.e. having the same ownership and/or directors and/or commissioners with the Group or associates.

The companies which are related parties with the Group and have material transaction with the Group are as follows:

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<u>Pihak-pihak terafiliasi/Related parties</u>	<u>Sifat dari transaksi/Nature of transaction</u>
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan jasa teknologi dan pembelian jasa/ <i>Sale of telecommunication product and service and technology services and purchase of services</i>
PT Sinarmas Sentra Cipta	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Sinarmas Teladan	Penjualan jasa telekomunikasi dan pembelian jasa/ <i>Sale of telecommunication services and purchase of services</i>
PT Sumber Indah Perkasa	Penjualan produk dan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Tapian Nadenggan	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Wirakarya Sakti	Penjualan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology product and services</i>
PT Tapian Nadenggan	Penjualan jasa telekomunikasi/ <i>Sale of telecommunication services</i>
PT Wirakarya Sakti	Penjualan jasa telekomunikasi dan teknologi/ <i>Sale of telecommunication and technology services</i>

Transaksi-transaksi Hubungan Berelasi

Grup melakukan perjanjian kerjasama dengan pihak berelasi sehubungan dengan penyelenggaraan jasa telekomunikasi kepada pelanggan. Rincian pendapatan jasa telekomunikasi dan piutang usaha, sewa menara pemancar, serta utang usaha kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

The Group entered into agreements with related parties regarding telecommunication services for their customers. The details of revenue from telecommunication services, trade accounts receivable, tower rental and trade accounts payable to related parties are as follow:

	<u>Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalent</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Bank Sinarmas Tbk	<u>18.940.286.066</u>	<u>73.521.075.303</u>	PT Bank Sinarmas Tbk
Persentase dari jumlah aset	<u>0,04%</u>	<u>0,19%</u>	Percentage to total assets
	<u>Piutang Usaha/ Trade Accounts Receivable</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	14.868.928.576	21.025.183.885	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Sinarmas Sentra Cipta	12.374.181.989	170.720.000	PT Sinarmas Sentra Cipta
PT Eka Mas Republik	10.025.349.927	13.910.242.463	PT Eka Mas Republik
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	5.368.369.586	-	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	2.297.598.838	1.544.266.269	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Arara Abadi	1.651.028.184	3.671.719.844	PT Arara Abadi
PT Bank Sinarmas Tbk	450.895.976	2.040.272.088	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	113.374.700	13.954.594.295	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Oji Sinar Mas Packaging	19.335.962	3.878.869.947	PT Oji Sinar Mas Packaging
PT Bumi Serpong Damai Tbk	10.167.840	2.120.870.680	PT Bumi Serpong Damai Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	<u>9.409.950.649</u>	<u>6.986.272.670</u>	Others (each below Rp 2 billion)
	<u>56.589.182.227</u>	<u>69.303.012.141</u>	
Persentase dari jumlah aset	<u>0,13%</u>	<u>0,18%</u>	Percentage to total assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Piutang Lain-lain/ <i>Other Accounts Receivable</i>		
	2021	2020	
PT Mora Telematika Indonesia	11.304.964.414	-	PT Mora Telematika Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	147.740.116	597.827.495	Others (each below Rp 500 million)
	11.452.704.530	597.827.495	
Persentase dari jumlah aset	0,03%	0,00%	Percentage to total assets
	Utang Usaha dan Utang Lain-lain/ <i>Trade Accounts Payable and Other Accounts Payable</i>		
	2021	2020	
PT Mora Telematika Indonesia	29.928.608.048	-	PT Mora Telematika Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	95.850.550	42.276.580	Others (each below Rp 500 million)
	30.024.458.598	42.276.580	
Persentase dari jumlah liabilitas	0,10%	0,00%	Percentage to total liabilities
	Liabilitas Sewa/ <i>Lease Liabilities</i>		
	2021	2020	
PT Mora Telematika Indonesia	415.571.149.297	-	PT Mora Telematika Indonesia
Persentase dari jumlah liabilitas	1,35%	0,00%	Percentage to total liabilities
	Pendapatan Usaha/ <i>Operating Revenue</i>		
	2021	2020	
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	170.905.007.274	-	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia
PT Berau Coal	159.369.462.242	29.471.927.977	PT Berau Coal
PT Wirakarya Sakti	40.669.799.315	40.996.172.622	PT Wirakarya Sakti
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	36.097.095.935	22.856.668.783	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Sinarmas Sentra Cipta	32.520.238.181	14.261.312.657	PT Sinarmas Sentra Cipta
PT Tapian Nadenggan	23.330.090.909	-	PT Tapian Nadenggan
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	20.478.786.212	32.519.237.912	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Sumber Indah Perkasa	14.377.486.632	807.224.289	PT Sumber Indah Perkasa
PT Ivo Mas Tunggal	12.021.916.783	1.419.674.113	PT Ivo Mas Tunggal
PT Agro Karya Prima Lestari	10.530.000.000	-	PT Agro Karya Prima Lestari
PT Mitra Karya Agro Indo	8.910.000.000	-	PT Mitra Karya Agro Indo
PT Bank Sinarmas Tbk	8.234.511.786	8.864.445.579	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Buana Wiralestari Mas	6.488.727.369	9.931.982	PT Buana Wiralestari Mas
PT Bumi Permai Lestari	6.075.000.000	13.464.545	PT Bumi Permai Lestari
PT Foresta Lestari Dwikarya	6.075.000.000	-	PT Foresta Lestari Dwi Karya
PT Innovate Mas Indonesia	6.050.000.000	-	PT Innovate Mas Indonesia
PT Agrolestari Sentosa	5.265.000.000	-	PT Agrolestari Sentosa
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	4.895.672.429	5.680.105.567	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Eka Mas Republik	4.853.924.727	12.663.538.781	PT Eka Mas Republik
Lain - lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar)	60.942.103.970	45.030.401.036	Others (each below Rp 5 billion)
	638.089.823.764	214.594.105.843	
Persentase dari pendapatan usaha	6,10%	2,28%	Percentage to operating revenues

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup memberikan penjualan jasa dan produk teknologi dan telekomunikasi dengan pengenaan tarif dan harga jual yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

The Group provides sale of technology and telecommunication services and product with the same tariff and selling price to the related parties as well as to the third parties.

	Beban Usaha/ Operating Expenses		
	2021	2020	
PT Mora Telematika Indonesia	727.767.603.898	-	PT Mora Telematika Indonesia
PT Sinarmas Teladan	6.406.967.958	13.402.706.870	PT Sinarmas Teladan
PT Eka Mas Republik	2.956.058.449	7.536.803.179	PT Eka Mas Republik
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	1.351.704.042	1.718.011.117	Others (each below Rp 2 billion)
	<u>738.482.334.347</u>	<u>22.657.521.166</u>	
Persentase dari beban usaha	<u>7,23%</u>	<u>0,22%</u>	Percentage to operating expenses
	Pendapatan Lain-lain/ Other Income		
	2021	2020	
PT Mora Telematika Indonesia	9.378.415.156	-	PT Mora Telematika Indonesia
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	322.042.727	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
PT Oki Pulp & Paper Mills	-	243.409.091	PT Oki Pulp & Paper Mills
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	162.272.729	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Ekamas Fortuna	-	105.863.636	PT Ekamas Fortuna
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	110.277.272	186.674.544	Others (each below Rp 100 million)
	<u>9.488.692.428</u>	<u>1.020.262.727</u>	
Persentase dari pendapatan usaha	<u>0,09%</u>	<u>0,01%</u>	Percentage to operating revenues

Sewa menara atau lahan dan pembelian jasa lainnya diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.

Rental rates for towers and lands and purchase of other services are applied based on negotiation and in accordance with market price.

Grup memberikan kompensasi kepada personil manajemen kunci berupa imbalan kerja jangka pendek (Catatan 1d). Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

The Group provides compensation to the key management personel comprising of short-term employee benefits (Note 1d). Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Pentingnya kebijakan mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di lokal (Indonesia) maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi pengelolaan risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

40. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of policies in risk management has increased significantly with consideration for some changes in parameters and volatility of local (Indonesia) and international financial markets. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang baik jangka pendek dan jangka panjang, dan utang obligasi jangka panjang yang mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

	2021					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	1.058.427.185.939	531.781.213.550	4.758.600.000.000	-	-	6.348.808.399.489
Jumlah/Total	1.058.427.185.939	531.781.213.550	4.758.600.000.000	-	-	6.348.808.399.489

	2020					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ Variable Rate						
Utang pinjaman/Loans payable	1.036.161.455.230	4.147.262.208.818	1.799.669.208.124	-	-	6.983.092.872.172
Jumlah/Total	1.036.161.455.230	4.147.262.208.818	1.799.669.208.124	-	-	6.983.092.872.172

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 8.464.256.396 dan Rp 6.095.585.874, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari utang usaha dan utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates mainly to both short-term and long-term loans and long-term bonds, in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount by maturity of the Group consolidated financial liabilities that are exposed to interest rate risk:

As of December 31, 2021 and 2020, if interest rates on United States Dollar denominated borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax loss for the years would have been Rp 8,464,256,396 and Rp 6,095,585,874, respectively, higher/lower, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to short-term loans, trade account payables and other account payable, accruals, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selain utang usaha dan utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki eksposur mata uang transaksional. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan.

Other than the trade account payables and other account payable, accruals, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the Company's functional currency.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2021		2020		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	USD 14.431.157	205.918.176.243	14.339.030	202.252.018.010	Cash and cash equivalents
	RMB 19.111	42.771.148	131.272.879	283.745.015.164	
Piutang usaha	USD 863.045	12.314.785.249	1.207.447	17.031.039.518	Trade accounts receivable
Jumlah aset		218.275.732.640		503.028.072.692	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha dan	USD 10.329.683	147.394.253.144	11.512.268	162.380.546.494	Trade accounts payable and
Utang lain-lain	HKD 23.110	42.288.441	55.582	101.123.192	Other accounts payable
	NZD 727	7.072.116	244	2.468.337	
	AUD 299	3.093.462	137	1.473.083	
	INR -	-	2.298.000	443.514.000	
Akrual	USD 23.023.319	328.519.744.110	27.101.980	382.273.427.707	Accruals
	RMB 2.515.797	5.630.442.366	2.205.674	4.767.541.603	
	INR 216.825	41.066.655	216.825	41.847.225	
	SGD 353	3.719.472	-	-	
Utang pinjaman	USD 462.012.604	6.501.024.749.177	497.405.557	6.983.092.878.417	Loans payable
	RMB 1.481.869.494	3.316.475.794.026	1.409.142.876	3.045.848.235.024	
Utang obligasi	USD 68.252.936	973.901.145.806	63.266.567	892.374.927.473	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD 53.160.694	758.549.946.975	54.551.540	769.449.465.347	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	USD 28.263.764	403.295.653.928	28.939.427	408.190.615.159	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas		12.434.888.969.678		12.648.968.063.061	Total liabilities
Liabilitas - Bersih		(12.216.613.237.038)		(12.145.939.990.369)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2021, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih kecil/besar Rp 610.830.661.852, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian yang belum terealisasi dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

As of December 31, 2021, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, post-tax loss for the year would have been Rp 610,830,661,852, higher/lower, mainly as a result of unrealized foreign exchange gains/losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Kas dan setara kas dinilai pada kategori lancar karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2021	2020	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	1.201.633.475	50.529.413.615	Group A
Grup B	112.789.888.767	142.302.459.069	Group B
	<u>113.991.522.242</u>	<u>192.831.872.684</u>	
Piutang Lain-lain			Other Accounts Receivables
Grup A	245.703.222	1.069.299.700	Group A
Grup B	12.333.361.668	34.059.477.576	Group B
	<u>12.579.064.890</u>	<u>35.128.777.276</u>	

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2021 and 2020:

	2021		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	461.788.369.853	461.788.369.853	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	160.482.131.504	143.496.672.470	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	185.160.372.030	12.698.417.092	Other accounts receivable
Jumlah	<u>807.430.873.387</u>	<u>617.983.459.415</u>	Total
	2020		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	653.171.285.316	653.171.285.316	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	224.624.289.561	213.082.361.000	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	233.106.833.292	57.249.946.126	Other accounts receivable
Jumlah	<u>1.110.902.408.169</u>	<u>923.503.592.442</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko apabila posisi arus kas Grup tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup pada awal pertumbuhannya timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada kondisi normal, dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the early growth arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity of long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

Pada tanggal 21 September 2018, terdapat penambahan terhadap Master Agreement untuk keperluan ekspansi atas platform dengan nilai kontrak US\$ 17.924.875.

Pada tanggal 20 Desember 2014, Smartel, entitas anak, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (*upgrade*), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak US\$ 401.977.596.

Pada tanggal 1 Februari 2018, terdapat penambahan terhadap Master Agreement untuk keperluan ekspansi jaringan dengan nilai kontrak US\$ 280.796.362

Perjanjian berlaku sejak 20 Desember 2014 hingga Para Pihak membebaskan seluruh kewajibannya berdasarkan Perjanjian. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Pengadilan pada Negara Inggris.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia Oy) dan PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

Pada tanggal 8 Desember 2014, Smartel, entitas anak, Nokia OY dan PT Nokia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (*upgrade*), pengujian, integrasi, *commissioning*, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia dengan nilai kontrak sebesar US\$ 383.584.706.

Perjanjian berlaku sejak 8 Desember 2014 sampai dengan tanggal dimana Para Pihak telah menyelesaikan seluruh kewajiban dalam Perjanjian ini. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di Hong Kong International Arbitration Centre dengan menggunakan UNCITRAL Arbitration Rules.

On September 21, 2018, there was an additional to the Master Agreement for expansion of the platform with a contract price amounting to US\$ 17,924,875.

On December 20, 2014, Smartel, a subsidiary, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia entered into Master Agreement to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 401,977,596.

On February 1, 2018, there was an additional to the Master Agreement for expansion of the network with a contract price amounting to US\$ 280,796,362.

The agreement is valid from December 20, 2014 until the Parties release all obligations under the Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and/or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be settled in the Court of the United Kingdom.

Nokia Solutions and Networks Oy (Nokia OY) and PT Nokia Solutions and Networks Indonesia (PT Nokia)

On December 8, 2014, Smartel, a subsidiary, Nokia OY and PT Nokia entered into Master Agreement in relation to the design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia with a contract price amounting to US\$ 383,584,706.

The agreement is valid from December 8, 2014 to the date on which the Parties have completed all obligations under this Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and/or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be resolved at the Hong Kong International Arbitration Center by using the UNCITRAL Arbitration Rules.

Ceragon Network Inc. dan PT GNI Indonesia

Pada tanggal 18 September 2018, Smartel, entitas anak, dan Ceragon Network Inc. (Ceragon) menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan pengadaan *FiberAir Series Microwave Solution*. Sampai dengan 31 Desember 2021, nilai pesanan pembelian yang telah diterbitkan sebesar USD 78.965.004.

Pada tanggal 30 Juli 2021, Smartel, entitas anak, dan Ceragon Network Inc. melakukan perubahan atas *Master Agreement* tersebut. Para pihak setuju untuk mengikutsertakan PT GNI Nusantara (GNI), sebagai distributor resmi Indonesia dari Ceragon, dimana GNI akan menyediakan *FiberAir Series Microwave*. Ceragon akan tetap menyediakan dan melakukan jasa terkait.

Perjanjian berlaku sejak 18 September 2018 sampai dengan tanggal dimana Para Pihak telah menyelesaikan seluruh kewajiban dalam Perjanjian ini. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Singapore. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di *Singapore International Arbitration Centre* (SIAC) berdasarkan aturan yang berlaku pada saat itu.

Whale Cloud Technology Co., Ltd. dan PT Whale Cloud Technology Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Smartel, entitas anak, Whale Cloud Technology Co., Ltd. dan PT Whale Cloud Technology Indonesia menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengembangan, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan terhadap Solusi BSS & OCS dengan nilai kontrak sebesar US\$ 60.469.305

Perjanjian berlaku sejak 12 Agustus 2021 sampai dengan tanggal dimana Para Pihak telah menyelesaikan seluruh kewajiban dalam Perjanjian ini. Masing-masing Pihak tidak dapat mengalihkan, melakukan novasi atau memindahkan segala hak dan/atau kewajibannya berdasarkan Perjanjian ini, tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Pihak lainnya. Hukum yang berlaku adalah hukum Negara Inggris dan Wales. Apabila terjadi sengketa akan diselesaikan di London Court of International Arbitration Centre ("LCIA") dengan menggunakan LCIA Arbitration Rules.

Ceragon Network Inc. dan PT GNI Indonesia

On September 18, 2018, Smartel, a subsidiary, and Ceragon Network Inc. (Ceragon) signed *Master Agreement* with respect to *FiberAir Series Microwave Solution* Supply. As of December 31, 2021, the purchase orders value that have been issued amounted to USD 78,965,004.

On July 30, 2021, Smartel, a subsidiary, and Ceragon Network Inc. changed the *Master Agreement*. The parties agree to include PT GNI Nusantara (GNI), as the official Indonesian distributor of Ceragon, whereas GNI shall supply the *FiberAir Series Microwave*. Ceragon shall continue to provide and perform the relevant services.

The agreement is valid from September 18, 2018 to the date on which the Parties have completed all obligations under this Agreement. Applicable laws are the laws of Singapore. If a dispute occurs, it will be resolved at the Singapore International Arbitration Center (SIAC) under the rules at that time.

Whale Cloud Technology Co., Ltd. and PT Whale Cloud Technology Indonesia

On August 12, 2021, Smartel, a subsidiary, Whale Cloud Technology Co., Ltd. and PT Whale Cloud Technology Indonesia signed *Master Agreement* with respect to the design, development, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of BSS & OCS Solution with a contract price amounting to US\$ 60,469,305.

The agreement is valid from August 12, 2021 to the date on which the Parties have completed all obligations under this Agreement. Each Party cannot transfer, carry out novations or transfer all rights and/or obligations under this Agreement, without prior approval from the other Party. Applicable laws are the laws of the United Kingdom and Wales. If a dispute occurs, it will be resolved at London Court of International Arbitration Centre ("LCIA") adopting the LCIA arbitration rules for the time being enforced (the "Rules").

Lain-Lain

a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban penggunaan frekuensi (Catatan 31).

b. Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan penyedia jasa telekomunikasi di beberapa negara seperti Australia, Austria, Brunei Darusalam, Bulgaria, Canada, China, Hong Kong, India, Jepang, Korea, Liechtenstein, Luxembourg, Macau, Malaysia, Selandia Baru, Filipina, Qatar, Singapura, Spanyol, Taiwan, Thailand, Uni Emirat Arab, Amerika Serikat, Rusia, Saudi Arabia, Kamboja, Kameruun, Haiti, Laos, Mozambique, Myanmar, Peru, Tanzania, Timor Leste, Vietnam, Cyprus, Switzerland, Srilanka, Estonia, Finlandia, Oman dan Slovenia.

Others

a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under frequency usage charges (Note 31).

b. The Group entered into international roaming agreements with telecommunication operators/service providers on several countries such as Australia, Austria, Brunei Darusalam, Bulgaria, Canada, China, Hong Kong, India, Japan, Korea, Liechtenstein, Luxembourg, Macau, Malaysia, New Zealand, Philipines, Qatar, Singapore, Spain, Taiwan, Thailand, United Emirates Arab, United State of America, Russia, Saudi Arabia, Cambodia, Cameroon, Haiti, Laos, Mozambique, Myanmar, Peru, Tanzania, Timor Leste, Vietnam, Cyprus, Switzerland, Srilanka, Estonia, Finland, Oman and Slovenia.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

- c. Grup mengadakan perjanjian pembangunan/penyediaan dan penyewaan menara pemancar dengan 63 menara pemancar (pemasok). Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 5 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 5 - 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.
- d. Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi
- Grup menandatangani perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan dengan beberapa operator, yaitu perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, dan PT Sampoerna Indonesia. Perjanjian ini menjelaskan tentang tarif interkoneksi, hak dan kewajiban masing-masing pihak, proses *settlement*, rekonsiliasi atas penagihan dan sanksi.
- e. Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Konten
- Grup menandatangani perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak penyedia konten. Tarif yang dibebankan ke pelanggan bervariasi tergantung pada layanan konten dan durasi waktu yang dipakai. Keuntungan bervariasi mulai dari 6% sampai dengan 70% menjadi bagian Grup. Keuntungan dihitung berdasarkan tarif setelah dikurangi beban.
- Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.
- c. The Group entered into Build-to-Suit Agreements and Transmitter Tower Rental Agreement with 63 third parties (tower provider). The lease term is for 5 to 14 years with an option to extend for additional 5 - 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.
- d. Cooperation Agreement for Telecommunication Network
- The Group entered into several cooperation agreements concerning telecommunication network interconnection with certain operators, i.e network interconnection agreements with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia, and PT Sampoerna Indonesia. The agreements covered the interconnection tariff rights and obligations of parties involved, the settlement process, billing reconciliation and penalty.
- e. Cooperation Agreement for Content Provider
- The Group entered into cooperation agreements with several content providers. Tariff charges to the customers varied depending on the content services and time charges for services. Income ranges from 6% up to 70% for the Company's share. Income is calculated based on tariff after deducting bearer cost.
- Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.

43. Litigasi & Kontinjensi

- a. Berdasarkan Keputusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) perkara No. 26/KPPU-L/2007 sehubungan dengan adanya dugaan pelanggaran Pasal 5 Undang-undang No. 5 tahun 1999 (UU No. 5/1999) tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengenai penetapan tarif pesan singkat (SMS), yaitu sebagai berikut:
- Bahwa KPPU telah memberikan laporan Pemeriksaan Perkara No. 26/KPPU-L/2007, yang menyimpulkan PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 UU No. 5/1999.
 - Bahwa selanjutnya, pada tanggal 18 Juni 2008, perkara aquo telah diputus oleh KPPU, dengan putusan yaitu:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk terbukti melanggar pasal 5 Undang-undang No 5 tahun 1999.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk dikenakan denda sebesar Rp 5.000.000.000 dan dituduh mengakibatkan kerugian konsumen periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2007 sebesar Rp 52.300.000.000.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap putusan KPPU tersebut yang terdaftar dalam register perkara No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. Pada tanggal 27 Mei 2015, Hakim Pengadilan Negeri Jakarta menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KPPU.

Pada tanggal 31 Juli 2015, Perusahaan menerima relaas pemberitahuan Pernyataan Kasasi dari pihak KPPU (Pemohon Kasasi).

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Perusahaan mendaftarkan kontra memori kasasi pihak Termohon Kasasi V dengan tanda terima No. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/PN.Jkt.Pst Jo No. 03/KPPU/2008/PN.Jkt.Pst.

Perusahaan masih menunggu salinan resmi putusan perkara kasasi tersebut.

43. Legal Matters and Contingencies

- a. The Commission for Indonesia Competition Commission (KPPU) had issued decision No. 26/KPPU-L/2007 in relation to the alleged violations of the Law No. 5 year 1999 act. 5 concerning Prohibition of Monopolistic Practices and Unfair Business in determination of the short message service (SMS) tariff, for the following:
- KPPU had given the investigation report case No. 26/KPPU-L/2007, which concluded that PT Mobile-8 Telecom Tbk was proven to have violated the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - Furthermore, on June 18, 2008, the aquo case has been decided by KPPU, with decision:
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk has been proven violating the Law No. 5 year 1999 act 5.
 - PT Mobile-8 Telecom Tbk was fined to pay Rp 5,000,000,000 and being suspected of creating customers loss for the years 2004 to 2007 amounting to Rp 52,300,000,000.

The Company filed an objection on such decision with case registration No. 03/KPPU/2008/PN.JKT.PST. On May 27, 2015 Central Jakarta District Court approved the entire of objection from the Company and annulled the verdict of KPPU.

On July 31, 2015, the Company received relaas notification of cassation declaration filed by KPPU ("Appellant").

On October 26, 2015, the Company filed contra of memory cassation register counter cassation Defendant V (PT Smartfren Telecom Tbk) with receipt No. 52/Srt.Pdt.Kas/2015/PN.Jkt.Pst Jo No. 03/KPPU/2008/PN.Jkt.Pst.

The Company is still waiting for official copy of the cassation verdict.

Pada tanggal 16 Februari 2022, Perusahaan menerima Surat Keterangan Tanda Lunas No. 06/KPPU/Ket.SKTL/II/2022, yang memberitahukan bahwa Perusahaan telah membayar lunas denda sebesar Rp 5.000.000.000 yang ditetapkan berdasarkan amar Putusan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 26/KPPU-L/2007 tertanggal 18 Juni 2008.

- b. Pada tanggal 3 Desember 2018, Perusahaan menerima surat tagihan dan peringatan dari KEMENKOMINFO atas denda keterlambatan pembayaran BHP Frekuensi untuk tahun 2008 - 2010.

Pada tanggal 12 Januari 2019, Perusahaan mengajukan keberatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) atas pemberitahuan tersebut.

Pada tanggal 18 Juli 2019, dalam putusan No. 21/G/2019/PTUN.JKT, Hakim Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan dan membatalkan putusan KEMENKOMINFO, serta mewajibkan KEMENKOMINFO untuk mencabut surat tagihan dan peringatan atas denda keterlambatan pembayaran BHP Frekuensi untuk tahun 2008 – 2010.

Pada tanggal 9 Desember 2019, Perusahaan menerima Putusan Banding dari Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara dengan No. 274/B/2019/PT.TUN.JKT, yang menguatkan putusan pengadilan No. 21/G/2019/PTUN.JKT.

Pada tanggal 20 Januari 2020, Perusahaan menerima surat pemberitahuan dan penyerahan memori kasasi yang menyatakan bahwa KEMENKOMINFO telah mengajukan memori kasasi tertanggal 13 Januari 2020.

Pada tanggal 4 Juni 2020, dalam putusan No. 229 K/TUN/2020, Mahkamah Agung menolak memori kasasi yang diajukan KEMENKOMINFO.

On February 16, 2022, the Company received Payment Letter No. 06/KPPU/Ket.SKTL/II/2022, which informed that the Company have paid the fine amounting Rp 5,000,000,000 based on the decision of Indonesia Competition Commission (KPPU) No. 26/KPPU-L/2007 dated on June 18, 2008

- b. On December 3, 2018, the Company received fine notification and warning letters from KEMENKOMINFO for late fee of BHP Frequency Payment for the years 2008 - 2010.

On January 12, 2019, the Company already filed an objection to State Administrative Court on such notification.

On July 18, 2019, in decision No. 21/G/2019/PTUN.JKT, State Administrative Court approved the entire objection from the Company and annulled the verdict of KEMENKOMINFO, and required KEMENKOMINFO to withdraw fine notification and warning letters for late fee of BHP Frquency Payment for the years 2008 – 2010.

On December 9, 2019, the Company received appeal decision from State Administrative High Court No.274/B/2019/PT.TUN.JKT, which affirm the court decision No. 21/G//2019/PTUN.JKT.

On January 20, 2020, the Company received notification and handover of cassation memory letter, which stated that KEMENKOMINFO has submitted cassation memory dated January 13, 2020.

On June 4, 2020, in decision No. 229 K/TUN/2020, the Supreme Court rejected the cassation memory letter, which was proposed by KEMENKOMINFO.

Pada tanggal 29 Juni 2021, KEMENKOMINFO mengajukan memori peninjauan kembali.

Pada tanggal 3 Agustus 2021, Perusahaan telah mendaftarkan kontra memori peninjauan kembali dalam perkara tersebut.

Pada tanggal 11 November 2021, dalam putusan No. 149 PK/TUN/2021, Mahkamah Agung telah memutus perkara dengan amar putusan menolak peninjauan kembali yang diajukan oleh KEMENKOMINFO. Perusahaan hingga saat ini masih menunggu salinan resmi putusan perkara peninjauan kembali tersebut.

On June 29, 2021, KEMENKOMINFO submitted judicial review memory.

On August 3, 2021, the Company filed contra of judicial review memory for such case.

On November 11, 2021, in decision No. 149 PK/TUN/2021, the Supreme Court has decided on the case with the decision rejecting the judicial review submitted by KEMENKOMINFO. The company is still waiting for an official copy of the decision on the case judicial review.

44. Sistem Tarif

- a. Sejak ditetapkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi pada tanggal 31 Maret 2021 dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia, maka menjadikan Peraturan Menteri tersebut sebagai dasar peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada saat Peraturan Menteri tersebut berlaku maka PM No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi, PM No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan PM No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap, dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021, struktur tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi terdiri atas:

- Tarif aktivasi
- Tarif berlangganan bulanan
- Tarif penggunaan

44. Tariff System

- a. Since the stipulation of the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 for the year 2021 concerning Telecommunications Services Operation on March 31, 2021 with its placement in the State Gazette of the Republic of Indonesia, such Ministerial Regulation become the basis for the laws and regulation regarding the operation of telecommunications.

At the time of the enactment of the Ministerial Regulation, PM No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 about Interconnection, PM No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 concerning the procedures for determination of rate (tariff) of telecommunication services which connected through mobil cellular network, and PM No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 concerning the determination procedure of basic telephony services which connected through the fixed network, are declared invalid.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 Year 2021, the tariff structure of telecommunications service operation consists of the following elements:

- Activation tariff
- Monthly tariff
- Usage tariff

Jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi terdiri atas:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jasa nilai tambah teleponi
- Tarif jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri merupakan referensi formula bagi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi dan/atau Penyelenggara Jasa Telekomunikasi dalam menetapkan tarif. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Penggunaan = Biaya Pokok Penyediaan Layanan + Biaya Pendukung Aktivitas Penyediaan Layanan + Keuntungan

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Grup mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021, besaran biaya Interkoneksi dapat disesuaikan dengan nilai ekonomis yang mekanisme penyesuaian besaran biaya Interkoneksi harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI).

Usage tariff of telecommunications service operation is consists of:

- Usage tariff for basic telephony services
- Usage tariff for telephony value added services
- Usage tariff for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated June 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service whereby Interconnection Cost should follow terms stated in Regulation.

Formula of retail tariff as stipulated in the Minister of Communication and Information Regulation is a reference formula for Telecommunication Network Operators and/or Telecommunication Service Providers in establish the tariffs. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Service Cost + Overhead Network Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Group entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 of 2021, the amount of the Interconnection fee can be adjusted to the economic value, in which the mechanism for adjusting the amount of the Interconnection cost must be included in the Interconnection Offering Document.

Berdasarkan penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021, semua Dokumen Penawaran Interkoneksi, perjanjian kerja sama Interkoneksi, dan perjanjian pokok akses terhadap Fasilitas Penting untuk Interkoneksi (FPI) antar Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi yang sudah ada tetap berlaku, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan pada Peraturan Menteri ini. Dalam hal Interkoneksi berbasis protokol internet, besaran biaya Interkoneksi dapat menggunakan Dokumen Penawaran Interkoneksi dan perjanjian kerja sama Interkoneksi yang sudah ada sampai dengan ditetapkannya ketentuan teknis Interkoneksi berbasis protokol internet secara keseluruhan.

Based on the implementation of the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 of 2021, all existing Interconnection Offering Document, Interconnection cooperation agreements, and basic agreements on access to Essential Facilities for Interconnection among Telecommunication Network Operators remain valid, as long as have no conflict with the provisions in this Ministerial Regulation. In the case of internet protocol-based Interconnection, the amount of Interconnection cost may use the existing Interconnection Offering Document and Interconnection cooperation agreement up to the entirely determination of the internet protocol-based Interconnection technical provisions.

45. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2021	2020
Kenaikan aset tetap melalui:		
Liabilitas sewa	5.798.403.451.704	3.295.565.235.531
Realisasi Uang muka	1.089.340.977.871	2.376.491.787.845
Utang lain-lain	398.751.474.528	778.812.419.471
Kapitalisasi beban pinjaman	216.935.847.639	209.283.495.211
Kenaikan aset takberwujud melalui:		
Biaya penjualan	3.874.134.163	28.718.582.418
Kenaikan uang muka jangka panjang melalui		
Utang lain-lain	712.122.273.478	65.776.489.076

45. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the non-cash investing and financing activities of the Group:

Increase in property and equipment through:
Lease liabilities
Realization of advances
Other accounts payable
Borrowing cost capitalized
Increase in intangible assets through:
Sales expenses
Increase in long-term advance through
Other accounts payable

46. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

46. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2021	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang pinjaman *)	10.028.941.113.441	(429.647.652.628)	157.160.125.645	61.046.956.745	-	9.817.500.543.203	Loan payable *)
Liabilitas sewa	8.485.416.833.342	(1.642.369.792.226)	-	-	5.789.778.990.457	12.632.826.031.573	Lease liabilities
Utang obligasi	892.374.927.473	-	9.994.934.815	71.531.283.518	-	973.901.145.806	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>19.406.732.874.256</u>	<u>(2.072.017.444.854)</u>	<u>167.155.060.460</u>	<u>132.578.240.263</u>	<u>5.789.778.990.457</u>	<u>23.424.227.720.582</u>	Total liabilities from financing activities

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes			31 Desember/ December 31, 2020	
			Pergerakan valuta asing/Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang pinjaman *)	6.508.546.307.032	3.558.553.309.725	117.613.464.956	(155.771.968.272)	-	10.028.941.113.441	Loan payable *)
Liabilitas sewa	6.212.391.395.036	(1.003.023.412.663)	-	-	3.276.048.850.969	8.485.416.833.342	Lease liabilities
Utang obligasi	815.215.875.873	-	9.549.591.580	67.609.460.020	-	892.374.927.473	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	13.536.153.577.941	2.555.529.897.062	127.163.056.536	(88.162.508.252)	3.276.048.850.969	19.406.732.874.256	Total liabilities from financing activities

*) Disajikan bersih setelah dikurangi pembayaran utang/ Net presented after deducting repayment of bank borrowings.

47. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Sejak awal tahun 2020, pandemi virus Corona ("COVID-19") telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Indonesia. Menanggapi pandemi COVID-19, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan berupa pembatasan kegiatan masyarakat di beberapa daerah yang mana berimbas pada kegiatan bisnis dan operasional Grup di beberapa aspek. Perusahaan terus melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 ini terhadap bisnis dan operasional Grup, dan berdasarkan penilaian pada saat laporan ini diterbitkan, manajemen Grup tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menimbulkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup maupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Grup akan terus memantau perkembangan situasi terkini akibat pandemi COVID-19, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi dampak tersebut terhadap bisnis dan operasi Grup.

48. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Keuangan (PSAK)

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal:

1 Januari 2022

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi Terhadap Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan
- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak

47. Economic Environment Uncertainty

Since early 2020, the Coronavirus pandemic ("COVID-19") has spread to many countries including Indonesia. In response to COVID-19 pandemic, the Government of Indonesia has issued policies limiting people's activity in several regions, which affected the Group's business and operational activity in several aspects. The Company continuously assess the impact of COVID-19 pandemic toward the Group's business and operations, and based on the assessment on the date of this report, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business or operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. The Group will continue to monitor the current development of COVID-19 pandemic, and take the necessary steps to curb the impacts toward the Group's business and operational.

48. New Financial Accounting Standards

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2022

- Amendment to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks of Financial Statement
- Amendment to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2021 dan 2020
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2021 and 2020
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan 2020 - PSAK No. 73: Sewa

1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan amendemen PSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan amendemen PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 71: Financial Instruments
- 2020 Annual Improvements - PSAK No. 73: Lease

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Classification of Liabilities as Current or Non-Current

The Group still evaluates the impact of the adoption of amendment to PSAK above and the impact to consolidated financial statements from the adoption of amendment to PSAK is not yet determined.
